

**MANAJEMEN KELAS DALAM PENINGKATAN MINAT
BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 JAYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**SUWAIBAH
NIM. 140206100**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2019 M/1440 H**

**MANAJEMEN KELAS DALAM PENINGKATAN MINAT
BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 JAYA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Manajemen Pendidikan Islam

Oleh

SUWAIBAH

NIM. 140206100

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Ismail Anshari, MA

NIP. 196312311994021002

Nurussalami, S.Ag, M.Pd

NIP. 197902162014112001

**MANAJEMEN KELAS DALAM PENINGKATAN MINAT
BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 JAYA**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal: **Senin,** 28 Januari 2019
20 Jumadil Awwal 1440 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Dr. Ismail Anshari, MA

Sekretaris,

Mohd. Fadhil Ismail, S.Pd.I.,M.Ag

Penguji I,

Dr. Sri Rahmi, MA

Penguji II,

Muhammad Faisal, M.Ag

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

Dr. Muslim Razali, SH., M. Ag

NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suwaibah
Nim : 140206100
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Jln. Inong Balee. Lr Durian No. 19 P. Darussalam
Banda Aceh
Judul : Manajemen Kelas Dalam Peningkatan Minat Belajar
Siswa di SMA Negeri 1 Jaya

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan karya sendiri dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 9 Desember 2018

Yang Menyatakan



Suwaibah

NIM. 140206100

ABSTRAK

Nama : Suwaibah
NIM : 140206100
Fakultas/Jurusan : FTK/MPI
Judul : Manajemen Kelas dalam Peningkatan Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Jaya
Tanggal Sidang : 28 Januari 2019
Tebal Skripsi : 61 Halaman
Pembimbing I : Dr. Ismail Anshari M.A
Pembimbing II : Nurussalami, S.Ag, M.Pd
Kata Kunci : Manajemen Kelas, Minat Belajar Siswa

Manajemen kelas merupakan segala kegiatan guru di kelas untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa. Namun guru wali kelas di SMA Negeri 1 Jaya disaat proses belajar mengajar di kelas tidak melaksanakan manajemen kelas dengan baik yang menyebabkan kurangnya minat belajar siswa. Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui strategi manajemen kelas dalam peningkatan minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Jaya, pelaksanaan manajemen kelas dalam peningkatan minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Jaya, kendala dan upaya manajemen kelas dalam peningkatan minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Jaya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif dalam bentuk deskriptif, subjek dalam penelitian ini adalah guru wali kelas dan siswa kelas X. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Strategi manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa ialah dengan cara mempersiapkan secara matang segala perangkat pembelajaran berupa RPP dan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi serta membawa siswa ke dunia nyata agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan. 2) Pelaksanaan manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa ialah guru menggunakan metode pengajaran yang beraneka ragam dan terus mengembangkan model-model pembelajaran yang sesuai dan siap membantu siswa sehingga minat belajar siswa meningkat dan tercapainya hasil belajar yang maksimal. 3) Kendala dan upaya manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa ialah pada saat jam terakhir pembelajaran dan pada saat pokok pembahasan/materi yang dianggap sulit oleh siswa, serta terkendala dalam hal pengadaan media yang terbatas, hal ini yang menyebabkan minat belajar siswa menjadi berkurang.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Allhamdulillah, segala puji syukur hanya milik Allah SWT karena dengan rahmat dan kasih sayang-Nya penulis masih diberikan kesempatan menyusun skripsi dengan judul “Manajemen Kelas dalam Peningkatan Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Jaya”. Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini, dalam rangka menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Prodi Manajemen Pendidikan Islam. Melalui kesempatan ini penulis dengan hati yang tulus mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag selaku dekan FTK Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
2. Mumtazul Fikri, M.A selaku pimpinan dan ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberi motivasi dan arahan sehingga penulis mendapat pencerahan tentang skripsi ini.
3. Dr. Sri Rahmi M.A. selaku penasehat akademik.
4. Dr. Ismail Anshari M.A selaku dosen pembimbing I dan Nurussalami, S.Ag, M.Pd selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Kedua orang tua Ayahanda Hazami Arbi dan ibunda Wanti Fatimah beserta keluarga tercinta yang telah bersusah payah membantu, baik moril serta materil dan yang selalu berdoa untuk kesuksesan penulis.
6. Staf pengajar/Dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Ar-raniry yang membantu, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Kepala sekolah SMA Negeri 1 Jaya yaitu Umar S. Pd beserta guru Wali Kelas X yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data di sekolah SMA Negeri 1 Jaya.
8. Kepada semua pihak terutama teman-teman yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap agar saran dan kritikan selalu diberikan kepada penulis untuk memperbaiki skripsi ini. Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan membantu penulis untuk memperoleh hasil dan pengetahuan yang bermanfaat untuk kedepannya Amin Ya Rabbal'alamin.

Banda Aceh, 7 Januari 2019
Penulis,

Suwaibah

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
TRANSLITERASI.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional	6
F. Kajian Terdahulu	7
BAB II :LANDASAN TEORITIS	
A. Manajemen Kelas.....	10
1. Pengertian Manajemen Kelas	10
2. Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas.....	11
3. Fungsi Manajemen Kelas.....	18
4. Tujuan Manajemen Kelas.....	20
5. Kegiatan Manajemen Kelas.....	22
B. Minat Belajar Siswa	24
1. Pengertian Minat Belajar Siswa.....	24
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar	27
3. Cara Peningkatan Minat Belajar	31
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	34
B. Subyek Penelitian	35
C. Teknik Pengumpulan Data	35
D. Instrumen PengumpulanData	36
E. Teknik Analisis Data	37
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	40
B. Hasil Penelitian.....	43
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	54

BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	58
B. Saran-saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS	



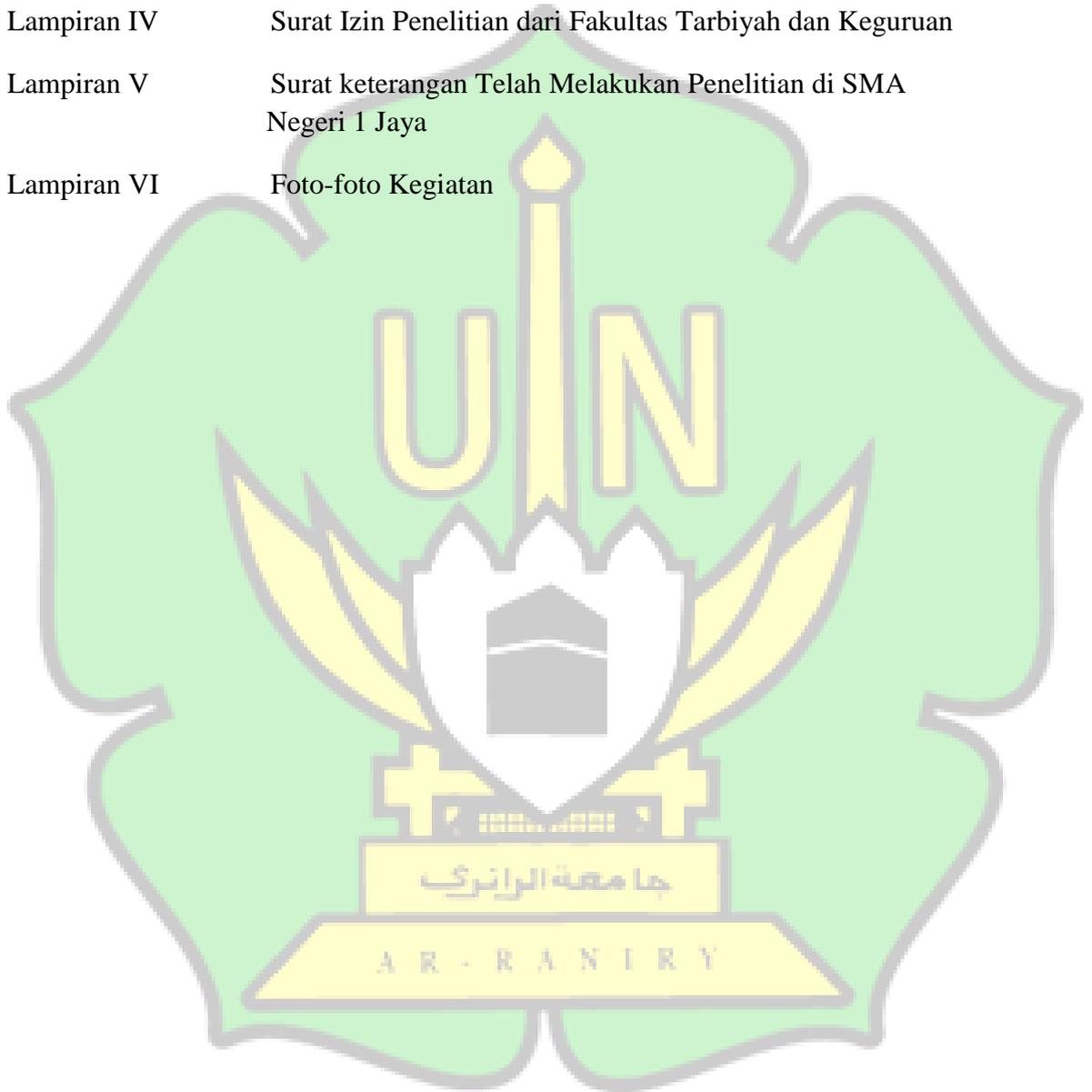
DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4. 1 Sarana dan Prasarana Sekolah.....	40
Tabel 4. 2 Guru SMA Negeri 1 Jaya.....	41
Tabel 4. 3 Jumlah Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Jaya	42



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Pedoman Wawancara dengan Guru Wali Kelas X
Lampiran II	Pedoman Wawancara dengan Siswa Kelas X
Lampiran III	Surat Keterangan Pembimbing
Lampiran IV	Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Lampiran V	Surat keterangan Telah Melakukan Penelitian di SMA Negeri 1 Jaya
Lampiran VI	Foto-foto Kegiatan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Proses belajar berlangsung di sekolah, dalam keluarga dan di masyarakat, baik secara formal maupun non formal. Faktor-faktor yang ada dalam masing-masing lingkungan tersebut berpengaruh terhadap proses dan hasil dari belajar.

Dalam proses pendidikan terlibat orang yang memberi bantuan, yaitu pendidik, dan orang yang diberi bantuan, yang disebut anak didik atau peserta didik. Peran peserta didik adalah memberikan bantuan kepada peserta didik, dalam arti mempersiapkan kondisi lingkungan yang memungkinkan peserta didik itu melakukan kegiatan belajar sehingga potensi pada dirinya dapat berkembang semaksimal mungkin. Pendidikan bertujuan untuk pengembangan diri ialah pengembangan seluruh segi kepribadian, baik perkembangan jasmani maupun perkembangan jiwa atau rohani, yaitu dalam bentuk kemampuan-kemampuan berfikir, merasa, dan berperilaku.¹ Dan selaku pendidik seharusnya dapat menanamkan akhlak yang baik terhadap peserta didik di dalam lingkungan sekolah, karena menurut Imam al-Ghazali akhlak adalah sifat yang tertanam di

¹Darwis Sulaiman, *Filsafat Pendidikan Barat*. (Darussalam Banda Aceh: Syiah Kuala University, 2011), h. 26-27.

dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.²

Masa remaja adalah masa awal menuju kedewasaan bagi manusia. “Remaja berasal dari istilah *adolencense* yang memiliki arti tumbuh untuk mencapai kematangan, baik mental, emosional, dan fisik”. Berkaitan dengan hubungan sosial, remaja harus menyesuaikan diri dengan orang di luar lingkungan keluarga dimana mereka berada. Penyesuaian remaja terhadap norma yang ada di lingkungan sekitarnya dengan berperilaku sama dengan unsur yang ada di dalam lingkungannya.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan pada sekolah, baik mengenai pengembangan kurikulum, peningkatan profesional guru, pemenuhan kebutuhan saran prasarana dan pemberdayaan pendidikan yang akan dilaksanakan secara terus menerus. Salah satu upaya tersebut ialah meningkatkan manajemen kelas dari sekolah tersebut dengan memberikan kepuasan terhadap semua sistem yang ada dalam pendidikan.

Manajemen kelas adalah rentetan kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif, yaitu meliputi: tujuan pengajaran, pengaturan waktu, pengaturan ruangan dan peralatan, dan pengelompokan siswa dalam belajar. Pengelolaan kelas adalah segala kegiatan guru di kelas yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar. Pengelolaan kelas adalah berbagai jenis kegiatan yang sengaja dilakukan

²Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 2.

oleh guru dengan tujuan menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar.

Peningkatan adalah menaikkan derajat atau taraf mempertinggi atau memperbaiki, mengangkat diri, mereka akan mampu penghidupannya. Dan minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal dan aktivitas, tanpa ada yang memerintah, minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minat. Belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut kognitif, efektif, dan psikomotorik.³

Berdasarkan hasil observasi awal penulis, permasalahan yang ada di SMA Negeri 1 Jaya ialah guru di saat proses mengajar di kelas tidak menciptakan atau mempertahankan ketertiban kelas melalui kedisiplinan dan guru harus menciptakan suasana kelas dengan cara mengikuti petunjuk yang telah disajikan serta guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang efektif melalui perencanaan pembelajaran yang bermutu dan dilaksanakan dengan baik, mampu mengembangkan tingkah laku peserta didik yang diinginkan dengan mengurangi tingkah laku yang tidak diinginkan, serta guru harus menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif.

³Ade Rukmana dan Asep Suryana, *Manajemen Kelas*, (2004), h. 118-119

Karena jika menggunakan manajemen kelas guru dapat mewujudkan situasi dan kondisi kelas yang nyaman, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin, menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran, interaksi pembelajaran, dengan adanya manajemen kelas dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Guru dituntut untuk mampu mewujudkan kelas yang ideal bagi belajar mengajar. Kelas sebagai lingkungan belajar harus mampu mendukung peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya semaksimal mungkin sehingga memudahkan kegiatan belajarnya. Dengan adanya manajemen kelas yang baik, dapat mengatasi hambatan-hambatan yang menghalangi terwujudnya interaksi dalam belajar mengajar. Dan membantu peserta didik agar dapat belajar dengan tertib. Suasana kelas yang tertib adalah dambaan bagi setiap guru.⁴

Penulis beranggapan bahwa perlu dilakukan penelitian lebih lanjut, maka penulis tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Kelas dalam Peningkatan Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Jaya”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi manajemen kelas dalam peningkatan minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Jaya?

⁴Observasi Peneliti pada hari Sabtu pada Tanggal 2 Desember 2018.

2. Bagaimana pelaksanaan manajemen kelas dalam peningkatan minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Jaya?
3. Bagaimana kendala dan upaya manajemen kelas dalam peningkatan minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Jaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi manajemen kelas dalam peningkatan minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Jaya
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen kelas dalam peningkatan minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Jaya
3. Untuk Mengetahui bagaimana kendala dan upaya manajemen kelas dalam peningkatan minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Jaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis
 - a. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan berfikir kritis guna melatih kemampuan, memahami dan menganalisis masalah-masalah pendidikan;
 - b. Bagi guru, hasil penelitian dapat dijadikan pedoman bahwa pentingnya manajemen kelas dalam peningkatan minat belajar siswa.
2. Praktis
 - a. Bagi peneliti, menambah pengetahuan, wawasan serta informasi atau bahan masukan bagi pembaca khususnya mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam;

- b. Bagi guru, diharapkan dapat melaksanakan manajemen kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa.

E. Definisi Operasional

1. Manajemen Kelas

Manajemen merupakan kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan atau bersama orang lain atau melalui orang lain dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif dan efisien. Manajemen Kelas merupakan segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif yang menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan.⁵

Jadi, manajemen kelas yang penulis maksud adalah mengelola kelas yang efektif untuk menciptakan suasana belajar yang membangkitkan semangat belajar siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

2. Peningkatan Minat Belajar

Peningkatan adalah menaikkan, mempertinggi atau memperhebat, mengangkat diri, mereka akan mampu penghidupannya.⁶

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada hal dan aktivitas. Belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh

⁵Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 106.

⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Greisinda Press, 2000), h. 320.

suatu perubahan tingkah laku sebagai dari hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut dengan kognitif, afektif dan psikomotor.⁷

Jadi peningkatan minat belajar yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah cara untuk menaikkan atau meningkatkan keinginan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Jaya.

3. Siswa

Dalam pengertian umum siswa adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Sedangkan dalam arti sempit, siswa ialah anak (pribadi yang belum dewasa) yang diserahkan kepada tanggung jawab pendidik.⁸

Jadi, pemahaman siswa yang peneliti maksud adalah proses penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan di sekolah dilihat dari ranah efektif, kognitif dan psikomotor serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Dari telaah pustaka yang peneliti telusuri dari berbagai sumber yang ada di pustaka, maka peneliti hanya mengambil sumber yang berkenaan dengan manajemen kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini untuk

⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 180.

⁸Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 23.

mempermudah mengetahui letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian lainnya. Berikut ini penelusuran yang ditemukan dapat peneliti paparkan.

1. Skripsi Andi Setia Miko yang berjudul “Pengelolaan Kelas Yang Efektif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Banda Aceh”. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 4 Banda Aceh mengalami kesulitan dan motivasi yang rendah dalam pembelajaran pendidikan agama islam yaitu membaca, menerjemahkan, dan mengamalkan ajaran Quran dan Hadist serta terdapat pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar PAI siswa SMP Negeri 4 Banda Aceh.⁹
2. Skripsi Sri Utami Hadiningsih yang berjudul “Pengelolaan Kelas Yang Efektif Dalam Pembelajaran Quran dan Hadist di MTSN Prambanan Sleman (Studikusus kelas VIII Semester Genap Tahun Ajaran 2007/2008)”. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa siswa MTSN Prambanan Sleman mengalami kesulitan dan motivasi belajar yang rendah dalam pembelajaran Quran dan Hadist, dan faktor yang menjadi hambatan kelancaran dari proses belajar siswa tersebut adalah faktor yang berasal dari keluarga siswa itu sendiri.¹⁰
3. Skripsi ini ditulis oleh Roslinda pada tahun 2011. Beliau adalah mahasiswa IAIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul “Upaya Guru

⁹Andi Setia Miko, *Pengelolaan Kelas Yang Efektif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Banda Aceh*, Skripsi, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2015).

¹⁰Sri Utami Hadiningsih, *Pengelolaan Kelas Yang Efektif Dalam Pembelajaran Quran dan Hadist di MTSN Prambanan Sleman (Studikusus kelas VIII Semester Genap Tahun Ajaran 2007/2008)*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008).

Dalam Mengatasi Prilaku Siswa Yang Tidak Baik Di MIN Sungai Makmur Aceh Besar". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru dalam mengatasi prilaku yang tidak baik dengan cara menegur para siswa, memberi nasehat, memberikan motivasi kepada siswa yang malas belajar. Dimana dalam hal ini adanya kesamaan dalam melakukan penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.¹¹



¹¹Roslinda, *Upaya Guru Dalam Mengatasi Prilaku Siswa Yang Tidak Baik Di MIN Sungai Makmur Aceh Besar*, Skripsi, (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry, 2011), h. 39.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Kelas

1. Pengertian Manajemen Kelas

Manajemen kelas adalah rentetan kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif, yaitu meliputi: tujuan pengajaran, pengaturan waktu, pengaturan ruangan dan peralatan, dan pengelompokan siswa dalam belajar. Pengelolaan kelas adalah segala kegiatan guru di kelas yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagiterjadinya proses belajar.¹

Pengelolaan kelas adalah berbagai jenis kegiatan yang sengaja dilakukan oleh guru dengan tujuan menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar. Manajemen kelas adalah kegiatan pengelolaan perilaku murid-murid, sehingga murid-murid dapat belajar.

Manajemen kelas adalah:

- a. Seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas melalui penggunaan disiplin
- b. Seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas melalui intimidasi
- c. Seperangkat kegiatan guru untuk memaksimalkan kebebasan siswa
- d. Seperangkat kegiatan gurumenciptakan suasana kelas dengan cara mengikuti petunjuk/resep yang telah disajikan
- e. Seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan suasana kelas yang efektif melalui perencanaan pembelajaran yang bermutu dan dilaksanakan dengan baik
- f. Seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan tingkah laku peserta didik yang diinginkan dengan mengurangi tingkah laku yang tidak diinginkan

¹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 196

- g. Seperangkat kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif.²

Menurut peneliti manajemen kelas adalah proses pengaturan kelas yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik guna untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif, menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai kemampuan.

2. Prinsip-prinsip Manajemen Kelas

Masalah pokok yang dihadapi oleh guru, baik guru pemula maupun guru yang sudah berpengalaman adalah manajemen kelas. Guru dapat menggunakan manajemen kelas untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas untuk mencapai keberhasilan kegiatan belajar-mengajar secara efisien dan memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar. Dapat dikatakan, manajemen kelas yang efektif adalah syarat bagi kegiatan belajar-mengajar yang efektif.

Setelah guru dapat memahami konsep dasar manajemen kelas, hal itu tidak menjamin seorang guru dapat mengelola kelas secara efektif. Sebab, dalam manajemen kelas terdapat prinsip-prinsip yang mendasar yang juga harus dipahami dengan baik oleh guru. Setidaknya ada lima prinsip yang harus dipahami oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan manajemen kelas yang efektif.³

a. Hangat dan Antusias

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa semua peserta didik akan senang mengikuti kegiatan belajar di kelas jika gurunya bersikap hangat dan antusias kepada mereka. Hangat dalam konteks manajemen kelas adalah sikap penuh

²Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Indonesia, *Manajemen Pendidikan...*, h. 107-108.

³Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 144.

kegembiraan dan penuh kasih sayang kepada peserta didik. Sementara antusias dalam konteks manajemen kelas adalah sikap bersemangat dalam kegiatan belajar.

Sikap hangat akan sangat mungkin bisa dimunculkan apabila seorang guru mau dan mampu menjalin ikatan emosional dengan peserta didik. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk membangun ikatan emosional antara guru dengan peserta didik.

- 1) Tidak segan untuk menyapa peserta didik terlebih dahulu. Memang lazimnya orang yang lebih muda menyapa orang yang lebih tua terlebih dahulu, itu sama sekali tidak akan mengurangi rasa hormat terhadapnya, tetapi akan membuat orang yang lebih tua menjadi figur sebagai seorang pengayom bagi orang yang lebih muda. Hal itu juga dapat dilakukan oleh guru. Guru hendaknya tidak pelit untuk tersenyum dan menyapa peserta didiknya. Guru yang ramah dengan senyuman dan sapaan merupakan figur guru yang dapat mengayomi peserta didiknya. Memberikan rasa nyaman dan aman, bukan sebaliknya menjadikan kelas sebagai penjara bagi peserta didik dengan sikapnya yang kaku. Jika demikian, bagaimana peserta didik mau belajar dengan penuh semangat kalau kelas baginya telah berubah menjadi penjara? Tanpa disadari oleh para guru, kadang suatu saat kelas bagi peserta didik dapat menjadi tempat yang menggembirakan bagi mereka jika guru bersikap hangat kepadanya. Tak jarang pula suatu saat bagi peserta didik bukan hanya seperti penjara, melainkan juga neraka. Hal itu terjadi karena guru bersikap kaku dan berwajah garang dihadapan peserta didiknya. Para peserta didik sering mengistilahkan guru yang bersikap kaku dan berwajah garang dengan istilah *the killer teacher*.
- 2) Membiasakan diri untuk berjabat tangan dengan peserta didik. Berjabat tangan merupakan suatu kegiatan yang positif. Dengan berjabat tangan, kebencian bisa diredakan dan dengan berjabat tangan, hubungan seseorang dengan orang lainnya menjadi erat. Biasanya kegiatan berjabat tangan ini dilakukan ketika seseorang bertemu dengan orang lain dan ketika mereka akan saling berpisah, serta untuk mendapatkan maaf dari orang lain. Disekolah, lazimnya kegiatan berjabat tangan dilakukan oleh guru dan peserta didik pada saat mereka bertemu dan pada saat peserta didik akan pulang sekolah. Kegiatan berjabat tangan antara guru dan peserta didik juga dapat memunculkan hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik.
- 3) Membuka keran komunikasi dengan peserta didik. Membuka komunikasi dengan niat yang tulus dan penuh kasih sayang merupakan kunci utama terbukanya pintu-pintu keharmonisan guru dengan peserta didik. Komunikasi yang terbuka akan membuat guru dapat berbicara dengan

jujur dan penuh kasih sayang mengenai pengamatannya tanpa membuat peserta didik bersikap baik dan sopan. Hal itu disebabkan guru cukup peduli untuk memberi umpan balik kepada peserta didik. Dengan menjalin komunikasi yang hangat, peserta didik dapat menceritakan hambatan-hambatan dalam belajar dan guru pun dapat memberikan berbagai solusi dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

- 4) Memperlakukan peserta didik sebagai manusia yang sederajat. Peserta didik memanglah belum dewasa dan sedewasa guru. Walaupun demikian peserta didik juga memiliki berbagai perasaan yang sama dengan guru, suatu saat ia bisa merasa senang, merasa sedih, merasa gembira, dan merasakan tidak nyaman dalam belajar. Maka guru hendaknya memperlakukan peserta didik sebagaimana ia memperlakukan dirinya sendiri. Jika guru ingin dihargai hak-haknya, guru juga harus menghargai berbagai hak peserta didik. Jika perkataan guru ingin didengar peserta didiknya, guru harus mendengarkan perkataan peserta didiknya. Kemudian, untuk menumbuhkan sikap antusiasme guru terhadap peserta didik, seorang guru harus memiliki kemampuan untuk memotivasi peserta didik. Dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik untuk melakukan serangkaian kegiatan belajar guna mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Guru sebagai seorang menejer kelas harus mampu membangkitkan motivasi peserta didiknya. Dengan demikian, peserta didik mau dan mampu belajar karena kegiatan belajar-mengajar pada dasarnya adalah upaya guru untuk menjadikan peserta didik mau dan mampu untuk belajar. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk memotivasi peserta didiknya di dalam kelas.⁴

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk memotivasi peserta didiknya di dalam kelas.

- (a) Menggunakan metode pengajaran dan kegiatan belajar yang beragam.
- (b) Menjadikan peserta didik sebagai peserta didik.
- (c) Memberikan tugas yang proporsional, realistis, dan sesuai dengan materi belajar.
- (d) Menciptakan suasana kelas yang kondusif.
- (e) Melibatkan diri untuk membantu peserta didik mencapai hasil belajar.

⁴Acep Yonni dan Sri Rahayu Yunus, *Begini Caranya Menjadi Guru Inspiratif dan Disenangi Siswa* (Yogyakarta: Pustaka Widayatama, 2011), h. 26.

- (f) Memberikan petunjuk kepada peserta didik agar sukses dalam belajar.
- (g) Memberikan penghargaan kepada peserta didik.
- (h) Menciptakan aktivitas yang melibatkan seluruh peserta didik di dalam kelas.
- (i) Menghindari penggunaan ancaman.

Sikap hangat dan antusiasme seorang guru sebagai menejer kelas dalam mengajar merupakan faktor yang penting untuk menumbuhkan semangat belajar maupun motivasi belajar peserta didik di dalam kelas. Bila wajah guru terlihat tidak bersahabat, terlihat bosan, dan kurang antusias dalam mengajar, peserta didik akan menunjukkan hal yang serupa.⁵

b. Tantangan

Setiap peserta didik sangat menyukai beberapa tantangan yang mengusik rasa ingin tahunya. Itulah sebabnya guru hendaknya mampu memberikan tantangan yang dapat memancing semangat peserta didik dalam mengikuti mata pelajarannya.

Berikut ini beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru dalam memberikan tantangan kepada peserta didik.

- 1) Melakukan evaluasi sederhana secara berkala setiap minggu. Jika hari ini guru menyampaikan materi suatu pelajaran, evaluasi tersebut dilakukan untuk mengetahui sudah sejauh mana penguasaan peserta didik terhadap pokok-pokok materi yang telah disampaikan pada minggu yang lalu. Selain itu, guru dapat mengadakan tim kuis sehingga dapat memicu para peserta didik untuk berlomba memberikan jawaban.
- 2) Mengaitkan materi pelajaran dengan berbagai fakta di lapangan. Materi pelajaran akan lebih kontekstual dan faktual jika dikaitkan dengan berbagai fakta di lapangan. Keterkaitan tersebut bisa berupa hubungan

⁵ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*,..., h. 76-78.

yang selaras antara materi pelajaran dan fakta di lapangan, dan bisa juga berupa hubungan yang tidak selaras antara materi pelajaran dan fakta di lapangan. Dengan mengaitkan materi pelajaran dengan berbagai fakta di lapangan, kegiatan belajar-mengajar akan menjadi menarik dan menantang.⁶

c. Keluwesan

Keluwesan berasal dari kata *luwes*. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, *Luwes* diartikan sebagai sesuatu yang pantas, menarik, tidak kaku, tidak canggung, dan mudah menyesuaikan. Sementara keluwesan adalah perbuatan yang luwes. Sementara keluwesan adalah perbuatan yang luwes. Keluwesan dalam konteks manajemen kelas merupakan keluwesan perilaku guru untuk mengubah metode mengajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi kelas untuk mencegah kemungkinan munculnya gangguan belajar pada peserta didik serta untuk menciptakan iklim belajar-mengajar yang kondusif dan efektif.

d. Penekanan Pada Hal-Hal yang Positif

Pada dasarnya mengajar dan mendidik menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian peserta didik pada hal-hal yang negatif. Penekanan pada hal-hal yang positif, yaitu penekanan yang dilaksanakan oleh guru terhadap perilaku peserta didik yang positif. Penekanan tersebut dapat dilakukan oleh guru dengan memberikan penguatan yang positif dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya kegiatan belajar-mengajar.⁷

⁶Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2014), h. 78-80.

⁷Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif...*, h. 84

Komentar-komentar yang positif dapat diberikan oleh guru kepada peserta didik yang berperilaku positif. Banyak peserta didik yang merasa percaya diri akan performa dan kemampuan mereka dengan komentar tersebut. Guru harus selektif dalam menggunakan kata-kata dan berbicara dengan peserta didiknya di dalam kelas. Sementara dalam menghadapi perilaku peserta didik yang negatif, guru tidak diperbolehkan menggunakan kata-kata yang kasar maupun mengancam peserta didiknya. Tetapi, guru hendaknya memberikan komentar yang positif yang dapat menjadikan peserta didik tidak mengulangi perbuatan buruknya tersebut.

Selain komentar yang positif, pandangan guru yang positif juga sangatlah penting untuk diperhatikan. Hal ini juga sangat berpengaruh pada diri peserta didik. Pandangan guru yang positif dapat diartikan sebagai sikap mempercayai kepada peserta didiknya. Semua peserta didik pastilah ingin sukses dalam melaksanakan kegiatan belajarnya, tidak ada seorang peserta didik pun yang menginginkan kegagalan. Itulah satu hal yang harus diyakini oleh guru dan tugas guru adalah memfasilitasi agar peserta didiknya dapat meraih kesuksesan dengan diiringi sikap qonaah (berfikir positif) dan sabar terhadap perilaku peserta didik yang kurang baik.

e. Penanaman Disiplin Diri

Tujuan akhir dari kegiatan manajemen kelas adalah menjadikan peserta didik dapat mengembangkan disiplin pada diri sendiri sehingga tercipta iklim belajar yang kondusif di dalam kelas. Itulah sebabnya guru diharapkan dapat memotivasi peserta didiknya untuk melaksanakan disiplin diri dan menjadi teladan dalam pengendalian diri serta pelaksanaan tanggung jawab.

Secara etimologi, kata *disiplin* berasal dari bahasa Latin, yaitu *disiplina* dan *discipulus* yang bearti perintah dan peserta didik. Jadi, disiplin adalah perintah yang diberikan oleh guru kepada peserta didiknya. Perintah tersebut diberikan kepada peserta didik agar ia mau melakukan apa yang diinginkan oleh si guru.⁸

Kemudian dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, *disiplin* diartikan dengan tata tertib, ketaatan, dan bidang studi. Tata tertib merupakan peraturan yang harus ditaati. Jika ada yang tidak menaati, si pelanggar akan mendapatkan hukuman. Itulah sebabnya pada umumnya orang sering mengaitkan antara disiplin dengan peraturan dan hukuman.

Secara sederhana, disiplin juga dapat diartikan sebagai sikap tertib, taat, dan patuh sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Jadi, ada dua hal yang dapat dilakukan oleh guru agar peserta didiknya disiplin, antara lain:

- a) Mendidik peserta didik untuk berperilaku baik;
- b) Mendidik peserta didik untuk menjauhi perilaku yang buruk.

Mendidik peserta didik untuk disiplin tidaklah dapat dilakukan dengan waktu yang singkat, tetapi harus dilakukan dengan waktu yang lama. Oleh karena itu, mendidik peserta didik untuk disiplin harus dilakukan sepanjang waktu. Salah satu metode yang efektif adalah dengan menggunakan metode keteladanan.⁹

⁸Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakn Kelas yang Kondusif*,..., h. 85-87.

⁹Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakn Kelas yang Kondusif*,..., h. 73-87.

3. Fungsi Manajemen Kelas

Fungsi manajemen kelas sebenarnya merupakan penerapan fungsi-fungsi manajemen yang diaplikasikan di dalam kelas oleh guru untuk mendukung tujuan pembelajaran yang hendak dicapainya. Dalam pelaksanaannya fungsi-fungsi manajemen tersebut harus disesuaikan dengan dasar filosofi dari pendidikan (belajar, mengajar) di dalam kelas. Fungsi-fungsi manajerial yang harus dilakukan oleh guru itu meliputi;

a. Merencanakan

Merencanakan adalah membuat suatu target-target yang akan dicapai atau diraih di masa depan. Dalam organisasi merencanakan adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan secara matangarah, tujuan dan tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumber daya dan metode/teknik yang tepat.

b. Mengorganisasikan

Mengorganisasikan berarti:

- 1) Menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi
- 2) Merancang dan mengembangkan kelompok kerja yang berisi orang yang mampu membawa organisasi pada tujuan
- 3) Menugaskan seseorang atau kelompok orang dalam suatu tanggung jawab tugas dan fungsi tertentu
- 4) Mendelegasikan wewenang kepada individu yang berhubungan dengan keleluasaan melaksanakan tugas. Dengan rincian tersebut, manajer membuat suatu struktur formal yang dapat dengan mudah dipahami orang

dan menggambarkan suatu posisi dan fungsi seseorang di dalam pekerjaannya.

c. Memimpin

Seorang pemimpin dalam melaksanakan amanatnya apabila ingin dipercaya dan diikuti harus memiliki sifat kepemimpinan yang senantiasa dapat menjadi pengarah yang didengar ide dan pemikirannya oleh para anggota organisasi. Hal ini tidak semata-mata mereka cerdas membuat keputusan tetapi dibarengi dengan memiliki kepribadian yang dapat dijadikan suri tauladan.¹⁰

d. Mengendalikan

Pengendalian adalah proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan. Proses pengendalian dapat melibatkan beberapa elemen yaitu:

- 1) Menetapkan standar kinerja
- 2) Mengukur kinerja
- 3) Membandingkan unjuk kerja dengan standar yang telah ditetapkan
- 4) Mengambil tindakan korektif saat terdeteksi penyimpangan.¹¹

4. Tujuan Manajemen Kelas

Secara umum, manajemen kelas bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar-mengajar. Sementara secara khusus menurut Salman Rusydie, tujuan dari manajemen kelas sebagai berikut:

¹⁰Ade Rukmana dan Asep Suryana, *Manajemen Kelas...*, h. 115.

¹¹Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Indonesia, *Manajemen Pendidikan...*, h. 114-115

- a) Memudahkan kegiatan belajar bagi peserta didik. Guru dituntut untuk mampu mewujudkan kelas yang ideal bagi kegiatan belajar-mengajar. Kelas sebagai lingkungan belajar harus mampu mendukung peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya semaksimal mungkin.
- b) Mengatasi hambatan-hambatan yang menghalangi terwujudnya interaksi dalam kegiatan belajar-mengajar. Dengan manajemen kelas yang baik, berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi dalam kegiatan belajar-mengajar tidak selamanya.
- c) Mengatur berbagai penggunaan fasilitas belajar. Pada sebuah kelas yang ideal, di dalamnya harus terdapat sarana ataupun fasilitas pendukung kegiatan belajar-mengajar.
- d) Membina dan membimbing peserta didik sesuai dengan berbagai latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya. Karakter peserta didik di sebuah kelas sangatlah beragam.
- e) Membantu peserta didik belajar dan bekerja sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Manajemen kelas pada dasarnya dapat menjadi sebuah fasilitas bagi para peserta didik saat mereka belajar di kelas.
- f) Menciptakan suasana sosial yang baik di dalam kelas. Dengan terciptanya suasana sosial yang baik dalam kelas maka kondisi itu dapat memberikan kepuasan, suasana intelektual, emosional, sikap, serta apresiasi yang positif bagi para peserta didik.
- g) Membantu peserta didik agar dapat belajar dengan tertib. Suasana kelas yang tertib adalah dambaan setiap guru.

Berbeda dengan Salman Rusyie, secara lebih khusus Syaiful Bahri

Djamarah mengungkapkan tujuan manajemen kelas sebagai berikut:

- a. Untuk peserta didik
 - 1) Mendorong peserta didik mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya dan kebutuhan untuk mengontrol diri.
 - 2) Membantu peserta didik mengetahui perilaku yang sesuai dengan tata tertib kelas dan memahami jika teguran guru merupakan suatu peringatan dan bukan kemarahan.
 - 3) Membangkitkan rasa tanggung jawab untuk melibatkan diri dalam tugas dan pada kegiatan yang diadakan.
- b. Untuk guru
 - 1) Mengembangkan pemahaman dalam penyajian pelajaran dengan pembukaan yang lancar dan kecepatan yang tepat.
 - 2) Menyadari kebutuhan peserta didik dan memiliki kemampuan dalam memberi petunjuk secara jelas kepada peserta didik.
 - 3) Mempelajari bagaimana merespons secara efektif terhadap tingkah laku peserta didik yang mengganggu.

- 4) Memiliki strategi remedial yang lebih komprehensif yang dapat digunakan dalam hubungannya dengan masalah perilaku peserta didik yang muncul di dalam kelas.

5. Kegiatan Manajemen Kelas

Ketika kita berbicara tentang kegiatan manajemen kelas maka pada saat yang bersamaan kita juga sedang berbicara tentang pelaksanaan program pengajaran. Hal itu disebabkan kegiatan manajemen kelas dilakukan untuk mendukung terlaksananya program pengajaran yang berkualitas.¹² Setidaknya ada tiga kegiatan inti pada manajemen kelas, sebagai berikut:

a. Menciptakan iklim belajar-mengajar yang tepat

Untuk dapat menciptakan iklim belajar yang tepat, seorang guru sebagai manajer kelas harus:

- 1) Mengkaji konsep dasar manajemen kelas
- 2) Mengkaji prinsip-prinsip manajemen kelas
- 3) Mengkaji aspek dan fungsi manajemen kelas
- 4) Mengkaji pendekatan-pendekatan manajemen kelas
- 5) Mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi suasana belajar-mengajar
- 6) Menciptakan suasana belajar yang baik
- 7) Menangani masalah pengajaran di kelas.¹³

b. Mengatur orang (kondisi emosional)

Siswa adalah orang yang melakukan aktivitas dan kegiatan di kelas yang di tempatkan sebagai objek dan arena perkembangan ilmu pengetahuan dan kesadaran manusia, maka siswa bergerak kemudian menduduki fungsi sebagai subjek. Pengaturan orang atau siswa adalah bagaimana mengatur dan menempatkan siswa dalam kelas sesuai dengan potensi intelektual dan

¹² Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif...*, h. 65-66.

¹³ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif...*, h. 61-65.

perkembangan emosionalnya. Siswa diberikan kesempatan untuk memperoleh posisi dalam belajar yang sesuai dengan minat dan keinginannya.

c. Mengatur fasilitas belajar mengajar (kondisi fisik)

Aktivitas dalam kelas baik guru maupun siswa dalam kelas kelangsungannya akan banyak dipengaruhi oleh kondisi dan situasi fisik lingkungan kelas. Pengaturan fasilitas adalah kegiatan yang harus dilakukan siswa, sehingga seluruh siswa dapat terfasilitasi dalam aktivitasnya di dalam kelas. Pengaturan fisik kelas di arahkan untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa sehingga siswa merasa senang, aman, nyaman dan belajar dengan baik.¹⁴

B. Minat Belajar Siswa

1. Pengertian Minat Belajar Siswa

Minat dalam bahasa Inggrisnya *interest* dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas, atau situasi yang menjadi obyek dari minat tersebut dan disertai perasaan senang. Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Dalam kamus besar bahasa Indonesia Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu atau gairah dan keinginan.¹⁵

Menurut *Decroly*,” Minat itu ialah pernyataan suatu kebutuhan yang tidak terpenuhi”. Kebutuhan timbul dari dorongan hendak memberi kepuasan kepada suatu instik. Minat anak-anak terhadap benda dapat timbul dari berbagai sumber

¹⁴Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Indonesia, *Manajemen Pendidikan...*, h. 108-109.

¹⁵Chaniago Amran, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 744.

antara lain perkembangan insting dan hasrat, fungsi-fungsi intelektual, pengaruh lingkungan, pengalaman, kebiasaan, pendidikan dan sebagainya.¹⁶

Secara sederhana minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberi perhatian dan bertindak terhadap orang, aktifitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang dalam batasan tersebut terkandung suatu pengertian bahwa di dalam minat ada pemusatan perhatian objek, ada usaha sari subjek yang dilakukan dengan perasaan senang, ada daya penarik dari objek.¹⁷ Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu.¹⁸

Para ahli mengemukakan pendapatnya tentang definisi minat, diantaranya:

- a. Muhibbin Syah dalam psikologi belajar mengartikan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.
- b. Selanjutnya Bimo Walgito menyatakan minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut.¹⁹

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, tergantung kepada sudut pandang dan cara penggolongannya, diantaranya ialah:

- a. Berdasarkan timbulnya, minat dapat dibedakan menjadi minat primitif dan minat kultural. Minat primitif adalah minat yang timbul akibat kebutuhan biologis. Sedangkan minat kultural atau minat sosial, adalah minat yang timbul karena proses belajar, minat kultural tidak secara langsung berhubungan dengan diri manusia.

¹⁶Didin Hafhiduddin, *Membentuk Pribadi Qur'ani*, (Jakarta: Harkah, 2002), h. 250.

¹⁷Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Askara, 2008), h. 133.

¹⁸Abdur Rahman Shaleh & Muhibb Abdul Wahab, *Psikologis Suatu Pengantar Dalam Perseptif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 262.

¹⁹Muhibbin Syah, *Psikology Belajar*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), h. 136

- b. Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi minat instrinsik dan ekstrinsik. Minat Instrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktifitas itu sendiri, merupakan minat yang lebih mendasar atau minat asli. Sedangkan minat Ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuan telah tercapai terdapat kemungkinan minat tersebut akan hilang.
- c. Berdasarkan cara mengungkapkan minat, dapat dibedakan menjadi empat yaitu: *Expressed interest*, *manifest interest*, *tested interest*, *inventoried interest*.
- 1) *Expressed interest*, adalah minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subjek untuk menyatakan atau menuliskan kegiatan-kegiatan baik yang berupa tugas maupun bukan tugas yang disenangi dan paling tidak disenangi.
 - 2) *Manifest interest*, adalah minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi atau melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktifitas-aktifitas yang dilakukan subjek atau dengan mengetahui hobinya.
 - 3) *Tasted interest*, adalah minat yang diungkapkan cara menyimpulkan dari hasil jawaban tes objektif yang diberikkan, nilai-nilai yang tinggi pada suatu objek atau masalah biasanya menunjukkan minat yang tinggi pula terhadap hal tersebut.
 - 4) *Inventoried interest*, adalah minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat sesuai standar, dimana biasanya berisi pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada subjek apakah senang atau tidak terhadap jumlah aktifitas atau sesuatu objek yang ditanyakan.²⁰

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah Minat merupakan bagian dari aspek-aspek psikologis atau kejiwaan seseorang. Minat sebagai bagian dari aspek psikologis seseorang yang menampakkan diri pada bermacam-macam gejala, seperti perasaan senang, kecenderungan hati atau ketertarikan, keinginan, kesukaan, gairah, perhatian, kesadaran seseorang akan pentingnya sesuatu, rasa ingin tahu tentang sesuatu, partisipasi. Minat juga merupakan kecenderungan pada sesuatu yang relatif tetap untuk lebih diperhatikan dan mengingat secara terus-menerus yang diikuti rasa senang untuk memperoleh suatu kepuasan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam belajar diperlukan pemusatan perhatian agar yang dipelajari dapat dipahami.

²⁰Abdur Rahman Shaleh & Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu...*, h. 265.

Menurut peneliti minat adalah suatu kesadaran seseorang terhadap objek, suatu hal atau situasi tertentu yang mengandung sangkut paut dengan dirinya atau dipandang sebagai sesuatu yang sadar, untuk dapat mengembangkan minat terlebih dahulu mengetahui minat apa yang sebenarnya yang kita miliki dan juga yang kita inginkan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Soeharjono dalam tulisannya mengatakan bahwa: Secara teoritis minat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah suatu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang seperti biologis, kecerdasan, perasaan, emosional, dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah satu faktor yang berasal dari luar diri seseorang, antara lain kebudayaan, lingkungan, dan saran penunjang lainnya.

a. Faktor Internal

a) Faktor kesehatan

Faktor Biologis merupakan ilmu yang berkaitan dengan makhluk hidup atau secara fisik. ²¹Faktor Biologis sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, terkhusus kesehatan, karena apabila seorang siswa kesehatannya terganggu maka siswa tersebut tidak punya semangat dalam belajar, apabila demikian berarti minat siswa untuk belajar juga akan berkurang.

²¹Fahmi Idrus, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Greisinda Press, 2000), h. 105.

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis sangat banyak mempengaruhi minat belajar, antaranya:

- 1) Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.²²
- 2) Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari 3 jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.²³ Selain itu, Slameto menyatakan bahwa Intelegensi merupakan kemampuan mental individu yang tampak dalam caranya bertindak atau dalam memecahkan masalah dan melaksanakan tugas.

b. Faktor Eksternal

a) Faktor Keluarga

Keluarga dalam perspektif Psikologis adalah sekelompok yang hidup bersama dan bertempat tinggal sama masing-masing anggota merasakan adanya ikatan batin, sehingga terjadi saling mempengaruhi. Adapun bagian keluarga adalah ayah, ibu, anak-anak serta sanak family yang menjadi penghuni rumah.²⁴

²²Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 135.

²³Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya...*, h. 57.

²⁴Dalyono, *Psikologi Pendidikan...*, h. 59.

b) Faktor Sekolah

Adapun komponen yang termasuk dalam faktor sekolah adalah:

- 1) Cara menyampaikan pelajaran pada proses belajar-mengajar, penyampaian pelajaran oleh guru sangat menentukan minat belajar siswa. Apabila guru menguasai materi tetapi kurang pandai dalam menerapkan metode belajar yang tepat akan mempengaruhi minat belajar siswa.
 - 2) Adanya konflik pribadi antara guru dengan siswa, adanya konflik pribadi antara guru dengan siswa ini akan mengurangi minat pada mata pelajaran tetapi dengan adanya konflik tersebut menyebabkan minat siswa berkurang.
 - 3) Suasana lingkungan sekolah. Suasana lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa, suasana lingkungan disini termasuk iklim di sekolah, iklim belajar suasana tempat dan fasilitas yang semuanya menimbulkan seseorang betah dan tertuju perhatiannya kepada kegiatan belajar mengajar.
- c) Faktor Masyarakat

Masyarakat juga berpengaruh terhadap minat belajar siswa, yang termasuk dalam faktor masyarakat yakni:

- 1) Kegiatan dalam masyarakat, dalam kegiatan ini sangat baik untuk diikuti siswa, namun kegiatan ekstra sekolah dan baik untuk menambah pengalaman siswa, namun kegiatan akan berdampak tidak baik apabila diikuti dengan berlebihan.
- 2) Teman bergaul, teman bergaul siswa akan lebih cepat masuk dalam jiwa anak, untuk itu diusahakan lingkungan sekitar itu baik, agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap siswa sehingga dapat memberikan semangat untuk belajar.

Sedangkan menurut Muhibbin Syah faktor yang mempengaruhi minat ada dua yaitu:

- 1) Faktor intrinsik, yaitu hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar, meliputi perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut.
- 2) Faktor ekstrinsik, yaitu hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan

belajar, meliputi pujian, hadiah, peraturan/tata tertib sekolah, suri teladan orang tua dan cara mengajar guru.²⁵

3. Cara Peningkatan Minat Belajar

Secara umum minat termasuk karakteristik afektif yang memiliki intensitas tinggi. Penilaian minat dapat digunakan untuk mengetahui minat peserta didik sehingga mudah untuk pengarahan dalam pembelajaran, mengetahui bakat dan minat peserta didik yang sebenarnya, pertimbangan penjurusan dan pelayanan individual peserta didik, menggambarkan keadaan langsung di lapangan/kelas, mengelompokkan peserta didik yang memiliki minat sama, acuan dalam menilai kemampuan peserta didik secara keseluruhan dan memilih metode yang tepat dalam penyampaian materi, mengetahui tingkat minat peserta didik terhadap pelajaran yang diberikan pendidik, bahan pertimbangan menentukan program sekolah, dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Crow and Crow dengan singkat memberikan saran untuk mencapai hasil yang lebih efisien:

1. Miliki dulu tujuan belajar yang pasti
2. Usahakan ada tempat belajar yang memadai
3. Jaga kondisi fisik jangan sampai mengganggu konsentrasi dan keaktifan mental
4. Rencanakan dan ikutilah jadwal waktu untuk belajar
5. Carilah kalimat topik dan inti dari tiap paragraf
6. Selama belajar gunakan metode pengulangan
7. Lakukan metode keseluruhan bilamana mungkin
8. Usahakan dapat membaca cepat dan cermat
9. Adakan penilaian terhadap kesulitan bahan untuk dipelajari lebih lanjut
10. Susunlah dan buatlah pertanyaan-pertanyaan yang tepat dengan menemukan jawabannya
11. Pusatkan perhatian sungguh-sungguh pada waktu belajar

²⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, cet I, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1999), h. 137.

12. Pelajari dengan tabek grafik dan bahan lainnya
13. Biasakan membuat rangkuman dan kesimpulan
14. Buatlah kepastian untuk melengkapi tugas-tugas
15. Pelajari baik-baik pernyataan yang dikemukakan oleh pengarang
16. Belajarlah menggunakan kamus sebaik-baiknya telitilah pendapat para pengarang
17. Analisalah kebiasaan belajar yang dilakukan, dan cobalah untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan.

Crow menambahkan terdapat tiga faktor yang menjadikan timbulnya minat, yaitu:

- 1) Dorongan dari dalam individu, misalnya dorongan untuk makan. Dorongan untuk makan membangkitkan minat untuk belajar atau mencari penghasilan, minat terhadap produksi makanan dan lain-lain.
- 2) Motif sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktifitas tertentu, misalnya minat untuk belajar atau menuntut ilmu pengetahuan timbul karena ingin mendapatkan penghargaan dimasyarakat.
- 3) Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seorang mendapatkan kesuksesan pada aktifitas akan menimbulkan perasaan senang dan memperkuat minat, sebaliknya kegagalan akan menghilangkan minat.²⁶



²⁶ M. Ngilim Purwanto, *Psikologi Pendidikan...*, h. 121.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai sumber kunci.¹ Filsafat positivisme memandang realitas/gejala/fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan strategi manajemen kelas dalam peningkatan minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Jaya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan deskripsi atau gambaran serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Menurut Sukardi metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.² Dalam hal ini peneliti memberikan gambaran tentang pelaksanaan manajemen kelas dalam peningkatan minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Jaya.

B. Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru wali kelas X dan peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Jaya, kabupaten Aceh Jaya tahun ajaran 2018/2019

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 14-15.

²Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 157.

yang berjumlah 30 orang. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu subjek penelitian ditentukan dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman di kelas tersebut yang selama ini proses pembelajaran yang dilakukan masih secara konvensional. Sasaran penelitian ini adalah manajemen kelas dalam peningkatan minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Jaya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang ditempuh dalam pengumpulan data ini yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah ‘‘Memperhatikan sesuatu dengan pengamatan langsung meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera yaitu melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.³ Observasi dalam penelitian untuk menjawab rumusan masalah tentang model supervise klinis dalam pembentukan manajemen kelas dalam peningkatan minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Jaya. Observasi akan dilakukan kepada guru wali kelas di SMA Negeri 1 Jaya.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu. Ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. Terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda dalam proses wawancara. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 133

Teknik wawancara dalam skripsi ini menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara Terstruktur (Tertutup) digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif dan jawabannya pun telah disiapkan. Peneliti menggunakan pedoman wawancara dengan guru wali kelas dan pedoman wawancara dengan siswa SMA Negeri 1 Jaya.⁴

Langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam pengumpulan data ialah sebagai berikut:

- 1) Peneliti melakukan wawancara dengan guru wali kelas dan siswa kelas secara tertutup untuk mendapatkan sumber informasi tentang strategi manajemen kelas dalam peningkatan minat belajar siswa di kelas X SMA Negeri 1 Jaya.
- 2) Peneliti melakukan wawancara dengan guru wali kelas dan siswa tentang pelaksanaan manajemen kelas dalam peningkatan minat belajar siswa di kelas X SMA Negeri 1 Jaya.
- 3) Peneliti melakukan wawancara dengan guru wali kelas dan siswa terkait dengan kendala dan upaya manajemen kelas dalam peningkatan minat belajar siswa di kelas X SMA Negeri 1 Jaya.
- 4) Selanjutnya barulah peneliti menyimpulkan hasil wawancara sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian ini.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*,...h. 194-204.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan pikiran.⁵ Dokumentasi dilakukan untuk menjawab rumusan masalah tentang manajemen kelas dalam peningkatan minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Jaya. Dokumentasi dalam penelitian mengumpulkan sumber data yang penulis dapatkan dari pihak sekolah dan telah disimpan sebagai arsip sekolah. Sumber data tersebut penulis gunakan untuk dapat mendukung penelitian, data-data informasi tentang sekolah SMA Negeri 1 Jaya.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dalam suatu penelitian sesuai dengan jenis data yang ingin diperoleh dalam penelitian. Adapun instrumen pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar Wawancara Guru Wali Kelas dan Siswa

Instrumen lembar wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berbentuk daftar pertanyaan yang ditujukan kepada guru wali kelas dan siswa. Lembar wawancara guru wali kelas dan siswa ditujukan untuk mendapatkan informasi tentang strategi, pelaksanaan, kendala dan upaya manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa.

⁵ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) h. 158.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Norman K. Denkin, mendefinisikan triangulasi digunakan sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurut konsep Norman K. Denkin, triangulasi meliputi empat hal, yaitu:

1. Triangulasi Metode, dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda.
2. Triangulasi Sumber Data, dilakukan dengan cara menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data.
3. Triangulasi Teori, dilakukan dengan cara mengumpulkan hasil penelitian berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statemen*.⁶

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data Huberman. Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data jenuh.⁷ Analisis data kualitatif Huberman terdapat tiga tahap, yaitu:..

1. Tahap Reduksi Data

Data daya yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data bearti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

⁶Norman K. Denkin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 31

⁷Sugiyono, *Metodelogi Penelitian...*, h. 246

2. Tahap Penyajian Data

Pada penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami.

3. Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁸

F. Uji Keabsahan Data

Setelah data yang penulis perlakukan terkumpul, langkah selanjutnya adalah dengan menganalisis data. Menganalisis merupakan suatu cara yang digunakan untuk menguraikan data yang diperoleh agar dapat dipahami bukan hanya orang peneliti saja tetapi juga dapat dipahami oleh orang lain.

Adapun menganalisis data dalam penelitian kualitatif ini, peneliti melakukan langkah-langkah berikut:

1) Uji kredibilitas

Untuk mencapai kredibilitas data penelitian, antara lain dengan melakukan triangulasi, menurut *William Wiersma*, Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Selain triangulasi, upaya untuk memperoleh data yang kredibel juga dilakukan dengan cara mencatat dan merekam secara rinci berbagai temuan dan informasi yang diperoleh dilapangan, kredibilitas adalah pengujian data untuk menilai kebenaran dan keabsahan peneliti dengan analisis kualitatif.

2) Uji Transferabilitas

Transferabilitas kemampuan hasil kualitatif untuk diberlakukan pada keadaan yang sama dan dalam kehidupan yang nyata tranferabilitas diartikan

⁸Sugiyono, *Metodelogi Penelitian...*, h. 252

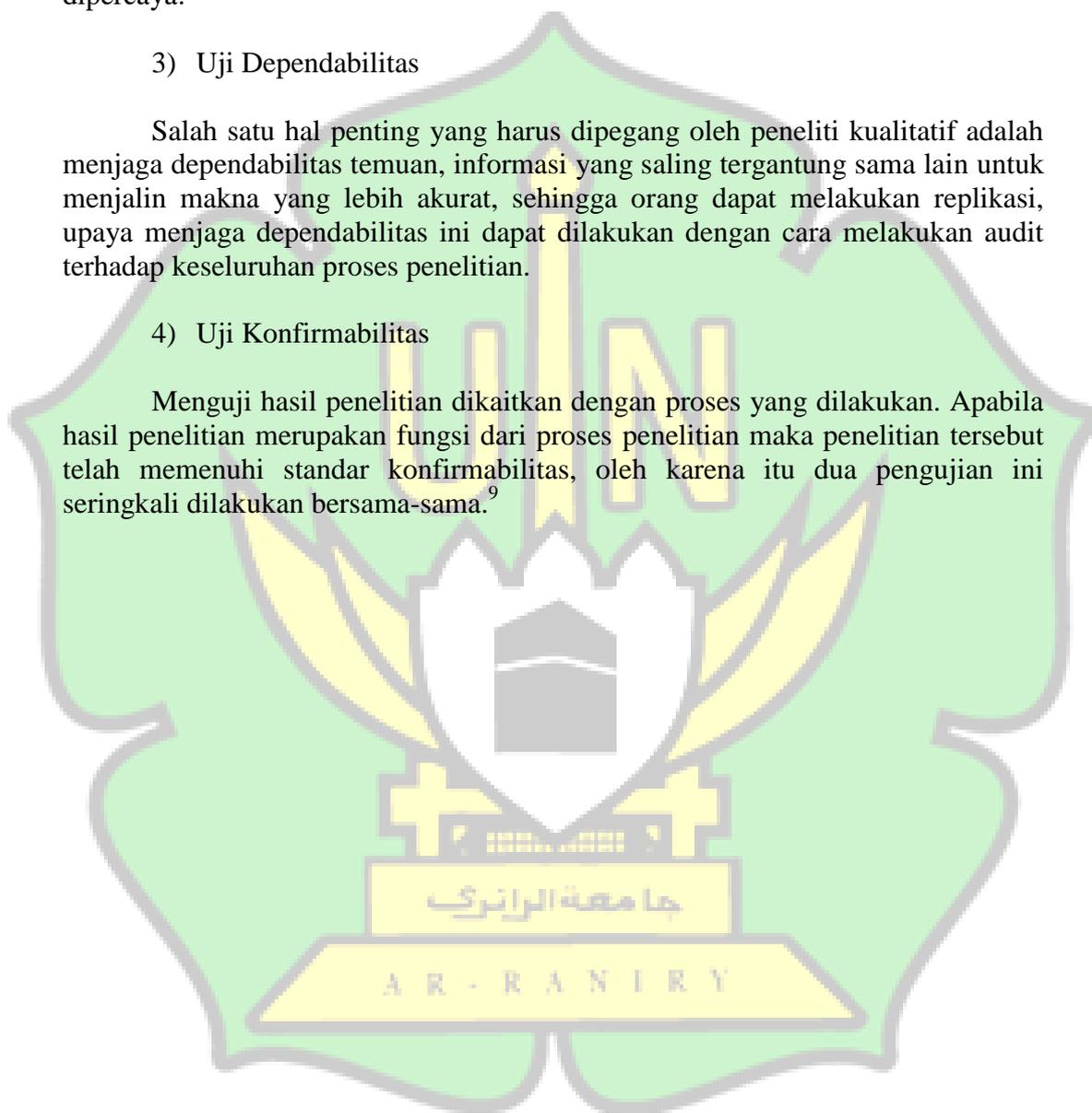
sebagai proses menghubungkan temuan yang ada dengan praktik kehidupan dan perilaku yang nyata dalam konteks yang lebih luas. Transferabilitas berkaitan sejauh mana hasil penelitian dapat ditetapkan atau digunakan dalam situasi lain. Oleh karena itu agar orang lain dapat memahami hasil penelitian dan ada kemungkinan menerapkannya, maka penelitian dan ada kemungkinan menerapkannya, maka penelitian harus membuat laporan secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3) Uji Dependabilitas

Salah satu hal penting yang harus dipegang oleh peneliti kualitatif adalah menjaga dependabilitas temuan, informasi yang saling tergantung sama lain untuk menjalin makna yang lebih akurat, sehingga orang dapat melakukan replikasi, upaya menjaga dependabilitas ini dapat dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

4) Uji Konfirmabilitas

Menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas, oleh karena itu dua pengujian ini seringkali dilakukan bersama-sama.⁹



⁹Sugiyono, *Metodelogi Penelitian...*, h. 253

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan proses belajar mengajar, dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap maka hasil yang dicapai akan lebih baik, yang dimaksud dengan sarana adalah fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar tercapainya tujuan pendidikan dan berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien. Sarana prasarana di SMA Negeri 1 Jaya.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Jaya

No	Sarana/Prasarana	Kondisi
1	Kantor Kepala Sekolah	Baik
2	Ruang Rapat Komite	Baik
3	Kantor Administrasi	Baik
4	Ruang Belajar	Baik
5	Laboratorium	Baik
6	Ruang Majelis Guru	Baik
7	Perpustakaan	Baik
8	Ruang Aula	Baik
9	Mushalla	Baik
10	Gedung Olahraga	Baik
11	Lapangan Upacara	Baik
12	Lapangan Olahraga	Baik
13	Kantin	Baik
14	Area Parkir	Baik
15	Gudang	Baik
16	Toilet	Baik

Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 1 Jaya

b. Data Guru SMA Negeri 1 Jaya

Guru merupakan tenaga pengajar dan pemikul tanggung jawab utama dalam pengelolaan pengajar, sesuai dengan bidang keahliannya, karena latar belakang pendidikannya, kedudukannya, dan tugasnya dalam suatu institusi pendidikan, guru sebagai pengganti orang tuanya disekolah harus memberi kemudahan dalam proses pembelajaran anak didiknya.

Tabel 4.2 Guru SMA Negeri 1 Jaya

No	Posisi	Jumlah
1	Guru Ekonomi	2 orang
2	Guru Matematika	3 orang
3	Guru Biologi	3 orang
4	Guru Fisika	2 orang
5	Guru BK	1 orang
6	Guru Bahasa Indonesia	4 orang
7	Guru Pendidikan Seni	1 orang
8	Guru Sosiologi	1 orang
9	Guru Penjaskes	2 orang
10	Guru Geografi	2 orang
11	Guru Agama	2 orang
12	Guru Bahasa Inggris	2 orang
13	Guru Kimia	3 orang
14	Guru Prakarya dan Kewirausahaan	1 orang
15	Guru Sejarah	1 orang
16	Guru PPKN	1 orang

Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 1 Jaya

c. Keadaan Siswa

Berdasarkan hasil data dokumentasi diketahui bahwa jumlah siswa kelas X di SMA Negeri 1 Jaya tercatat sampai saat ini berjumlah 111 orang siswa/i.

Tabel 4. 3 Jumlah Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Jaya

KELAS	JUMLAH SISWA	
	L	P
X-IPA-1	10	20
X-IPA-2	10	18
X-IPS-1	14	12
X-IPS-2	13	14
Jumlah	47	64
Total	111	

Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 1 Jaya

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa jumlah siswa-siswi kelas X di SMA Negeri 1 Jaya sebanyak 111 termasuk laki-laki dan perempuan yang terdiri dari 4 kelas.

d. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Jaya

Visi

“Unggul dalam Prestasi, Islami, Terampil dan Berbudaya”

Misi

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa.
2. Meningkatkan disiplin warga sekolah sehingga menciptakan suasana sekolah yang nyaman.

3. Memupuk rasa kecintaan dalam beragama guna mengembangkan pekerti luhur, berakhlakul karimah, bertaqwa, cerdas, terampil, kreatif, inovatif, dinamis dan bertanggung jawab.
4. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran Islam dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
5. Menumbuhkembangkan bakat dan minat dalam kegiatan olahraga serta kegiatan ekstrakurikuler lainnya.
6. Menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dengan melibatkan seluruh warga sekolah.

B. Hasil Penelitian

Dalam kedudukan sebagai wali kelas X di SMA Negeri 1 Jaya, guru memiliki posisi yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran. Guru wali kelas X sangat berperan penting dalam pengelolaan manajemen kelas dalam peningkatan minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Jaya. Dan kewajiban untuk berusaha agar semua potensi yang ada di lembaganya dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya demi tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

Oleh karena itu guru wali kelas X SMA Negeri 1 Jaya menjadi salah satu faktor penting yang dapat mendorong siswa untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah SMA Negeri 1 Jaya. Hasil penelitian ini diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Strategi Manajemen Kelas dalam Peningkatan Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Jaya

Untuk mengetahui bagaimana strategi manajemen kelas dalam peningkatan minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Jaya, peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Pertanyaan pertama sesuai dengan instrumen yang diajukan kepada guru wali kelas X di SMA Negeri 1 Jaya, pertanyaannya ialah: Bagaimana strategi ibu dalam menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat? Adapun jawaban dari guru wali kelas X adalah sebagai berikut:

“Menciptakan suasana kelas yang menyenangkan sesuai dengan yang sudah direncanakan berdasarkan dengan RPP yang telah dipersiapkan dan menentukan model pembelajaran yang sesuai agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dan memperoleh hasil belajar yang maksimal serta mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi suasana belajar mengajar”.¹

Pertanyaan yang kedua: Bagaimanakah cara ibu dalam mengatur siswa dalam kondisi emosional? Jawabannya dari guru wali kelas adalah sebagai berikut:

“Mengatur dan mengkondisikan siswa ke arah yang lebih kondusif dan memberi motivasi agar dapat menambah minat untuk belajar dan guru harus bisa menjiwai siswa dan siswinya dalam menyampaikan materi, agar siswa lebih ringan dalam menerima materi yang diajarkan serta mengatur atau menempatkan siswa dalam kelas sesuai dengan potensi intelektual dan perkembangan emosionalnya”.²

Pertanyaan berikutnya yaitu: bagaimana cara ibu dalam mengatur fasilitas yang telah disediakan oleh sekolah tersebut? Jawabannya ialah:

¹ Hasil Wawancara dengan Guru Wali Kelas X SMA Negeri 1 Jaya pada Tanggal 3 Desember 2018.

² Hasil Wawancara dengan Guru Wali Kelas X SMA Negeri 1 Jaya pada Tanggal 3 Desember 2018.

“Mengkondisikan fasilitas tersebut untuk digunakan pada saat tertentu atau pada saat yang diperlukan sesuai kebutuhan. Senantiasa merawat barang-barang atau fasilitas tersebut secara baik untuk menghindarkan adanya unsur-unsur pengganggu atau perusakannya. Fasilitas tersebut juga harus dirawat secara rutin untuk mengusahakan agar barang tetap dalam keadaan baik dan berfungsi dengan baik pula, hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan efektifitas belajar siswa”.³

Pertanyaan yang terakhir yaitu: bagaimana cara ibu menangani masalah pengajaran di kelas? Jawabannya ialah sebagai berikut:

“Cara menangani pengajaran di kelas yang pertama mempersiapkan segala hal yang diperlukan, baik itu RPP, media dan yang lainnya, yang kedua mencoba memvariasikan metode pengajaran yang diaplikasikan, dan yang terakhir cara penyampaian materi untuk membawa siswa ke dunia yang nyata supaya lebih menyenangkan”.⁴

Pertanyaan senada juga peneliti ajukan kepada siswa terkait dengan strategi manajemen kelas dalam peningkatan minat belajar siswa. Pertanyaan pertama: menurut kamu manajemen kelas seperti apa yang digunakan guru wali kelas? Jawabannya ialah:

“Memperhatikan penataan ruang di kelas, mengatur posisi tempat duduk sesuai dengan model pembelajaran yang dilakukan, dan tidak membeda-bedakan antar siswa, menciptakan suasana belajar yang baik sehingga proses pembelajaran menjadi kondusif dan menyenangkan serta guru selalu memberikan motivasi atas semangat belajar sejak awal proses pembelajaran”.⁵

Pertanyaan kedua: menurut kamu strategi apa yang digunakan guru wali kelas dalam pengelolaan kelas? Jawabannya ialah:

“Menciptakan suasana atau kondisi kelas yang optimal, berusaha menghentikan tingkah laku siswa yang menyimpang, menciptakan

³ Hasil Wawancara dengan Guru Wali Kelas X SMA Negeri 1 Jaya pada Tanggal 3 Desember 2018.

⁴ Hasil Wawancara dengan Guru Wali Kelas X SMA Negeri 1 Jaya pada Tanggal 3 Desember 2018.

⁵ Hasil Wawancara dengan Siswa SMA Negeri 1 Jaya Pada Tanggal 4 Desember 2018.

disiplin kelas, menciptakan keharmonisan antara guru dengan siswa, menangani masalah pengajaran di kelas”.⁶

Pertanyaan ketiga: bagaimana guru wali kelas dalam mengatur fasilitas yang telah disediakan? Jawabannya ialah:

“Guru mampu mengatur kursi dan meja sesuai dengan kebutuhan belajar sehingga siswa merasa nyaman dalam proses pembelajaran, menggunakan fasilitas sesuai dengan kebutuhan serta menjaga dan merawat fasilitas tersebut dengan baik”.⁷

Pertanyaan terakhir: bagaimana cara guru wali kelas dalam menghadapi tingkah laku siswa yang tidak diinginkan? Jawabannya ialah:

“Guru bersifat tegas, memanggil siswa ke kantor, memberikan sanksi yang tepat sesuai dengan kesalahan yang dilakukan, menasehati siswa tersebut agar tidak mengulangi perbuatannya itu lagi serta guru memberi perhatian khusus berupa mencari tahu penyebab siswa yang bermasalah tersebut”.⁸

Pertanyaan selanjutnya tentang minat belajar siswa diajukan kepada guru wali kelas X juga. Pertanyaan pertama yaitu: bagaimana cara ibu dalam meningkatkan minat belajar siswa? Jawaban dari guru tersebut adalah sebagai berikut:

“Cara meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan memfasilitasi siswa dengan apa adanya dan menciptakan kondisi yang menyenangkan terhadap pelajaran yang berlangsung. Serta menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan tidak monoton namun sesuai dengan materi yang diajarkan, dengan demikian siswa merasa tidak bosan dan berminat mengikuti pembelajaran”.⁹

⁶ Hasil Wawancara dengan Siswa SMA Negeri 1 Jaya Pada Tanggal 4 Desember 2018.

⁷ Hasil Wawancara dengan Siswa SMA Negeri 1 Jaya Pada Tanggal 4 Desember 2018.

⁸ Hasil Wawancara dengan Siswa SMA Negeri 1 Jaya Pada Tanggal 4 Desember 2018.

⁹ Hasil Wawancara dengan Guru Wali Kelas X SMA Negeri 1 Jaya pada Tanggal 3 Desember 2018.

Pertanyaan kedua adalah: bagaimana cara ibu memberikan perhatian kepada siswa supaya siswa tersebut dapat meningkatkan minat belajarnya?

Jawaban yang diperoleh adalah sebagai berikut:

“Memberikan perhatian kepada si anak secara khusus, memberi motivasi, memberi nasehat, mencari solusi terhadap masalah yang di hadapi si anak tersebut serta membangkitkan minat belajar si anak. Guru harus menjadikan siswanya sebagai peserta aktif dalam pembelajaran dan memberikan tugas yang proposional serta memberikan petunjuk kepada siswa agar sukses dalam belajar dan mengenali minat setiap siswa-siswanya”.¹⁰

Pertanyaan ketiga bagaimana cara ibu mengatasi siswa yang minatnya kurang dalam proses belajar mengajar? Jawabannya ialah:

“Mendekati si anak atau di panggil secara pribadi kemudian mencari atau menanyakan tentang apa yang terjadi sama anak tersebut, baik itu secara internal maupun eksternal, kemudian memberikan motivasi atau solusi, nasehat, dukungan terhadap anak tersebut”.¹¹

Pertanyaan terakhir yang diajukan ialah: apakah ibu ada kendala dalam meningkatkan minat belajar siswa? Jawaban yang diberikan adalah sebagai berikut:

“Ada, khususnya siswa yang memang tidak ada minat untuk belajar, motivasinya kurang, tujuan siswa tidak tau apa, dan siswa yang bermasalah. Kurangnya motivasi belajar dari dalam diri anak tersebut serta faktor lingkungan keluarga yang kurang peduli terhadap pendidikan si anak”.¹²

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Guru Wali Kelas X SMA Negeri 1 Jaya Pada Tanggal 3 Desember 2018.

¹¹ Hasil Wawancara dengan Guru Wali Kelas X SMA Negeri 1 Jaya Pada Tanggal 3 Desember 2018.

¹² Hasil Wawancara dengan Guru Wali Kelas X SMA Negeri 1 Jaya Pada Tanggal 3 Desember 2018.

Pertanyaan senada juga peneliti ajukan kepada siswa terkait dengan minat belajar siswa. Pertanyaan pertama: bagaimana cara guru wali kelas dalam meningkatkan minat belajar? jawabannya ialah

“Menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, memfasilitasi sesuai kebutuhan, mengetahui minat siswanya, memberikan motivasi agar bersemangat dalam belajar serta memberikan penghargaan berupa hadiah untuk siswa yang aktif dalam pembelajaran”.¹³

Pertanyaan kedua: bagaimana cara guru wali kelas dalam memberikan perhatian kepada siswa untuk meningkatkan minat belajar? jawabannya ialah

“Mengenali siswanya satu persatu, menciptakan keharmonisan antara guru dengan siswa, memberikan motivasi agar siswanya semangat dalam belajar, dan guru membiasakan diri untuk berjabat tangan dengan siswa, juga tidak segan untuk menyapa siswa terlebih dahulu serta memperlakukan siswa yang sederajat”.¹⁴

Pertanyaan terakhir: bagaimana cara guru wali kelas dalam mengatasi siswa yang minatnya kurang dalam proses pembelajaran? Jawabannya ialah:

“Guru memberikan nasehat dan memotivasi siswa tersebut agar semangat untuk meningkatkan minat belajar serta guru memberikan perhatian khusus, kemudian memanggil siswa tersebut secara pribadi dan guru berusaha mencari tau dan menayakan kepada siswa apa masalah yang dihadapinya”.¹⁵

2. Pelaksanaan Manajemen Kelas dalam Peningkatan Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Jaya

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen kelas dalam peningkatan minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Jaya peneliti akan mengajukan pertanyaan yang peneliti ajukan kepada guru wali kelas X. Adapun pertanyaan

¹³Hasil Wawancara dengan Siswa SMA Negeri 1 Jaya Pada Tanggal 4 Desember 2018.

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Siswa SMA Negeri 1 Jaya Pada Tanggal 4 Desember 2018.

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Siswa SMA Negeri 1 Jaya Pada Tanggal 4 Desember 2018.

yang peneliti ajukan kepada guru wali kelas X pertanyaan pertama ialah: hal apa yang ibu lakukan untuk memotivasi siswa agar minat belajarnya meningkat?

Jawabannya ialah:

“Menggunakan metode pengajaran dan kegiatan belajar yang beragam, melibatkan diri untuk membantu siswa untuk mencapai hasil belajar, memberi petunjuk kepada siswa agar sukses dalam belajar, memberikan penghargaan kepada siswa serta menciptakan sikap hangat dan antusiasme sebagai menejer kelas dalam belajar”.¹⁶

Pertanyaan kedua: bagaimanakah tantangan yang ibu berikan kepada siswa agar dapat memancing semangat dalam mengikuti mata pelajaran? Jawabannya ialah:

“Melakukan evaluasi sederhana secara berkala setiap minggu, hal ini untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi yang sudah disampaikan serta mengaitkan materi pelajaran dengan berbagai fakta di lapangan, sehingga kegiatan belajar mengajar akan menjadi menarik dan menantang”.¹⁷

Pertanyaan ketiga: apa rencana ibu ke depannya untuk lebih memotivasi dan meningkatkan prestasi belajar siswa melalui model-model pembelajaran? jawabannya ialah:

“Tentunya terus berusaha untuk mengembangkan model-model pembelajaran yang cocok untuk siswa, selalu memantau sejauh mana keefektivan model-model pembelajaran yang sudah di terapkan dan tentunya akan ada inovasi yang akan diterapkan kemudian mengkondisikannya dengan siswa”.¹⁸

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Guru Wali Kelas X SMA Negeri 1 Jaya Pada Tanggal 3 Desember 2018.

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Guru Wali Kelas X SMA Negeri 1 Jaya Pada Tanggal 3 Desember 2018.

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Guru Wali Kelas X SMA Negeri 1 Jaya Pada Tanggal 3 Desember 2018.

Pertanyaan senada juga peneliti ajukan kepada siswa terkait dengan meningkatkan motivasi siswa. Pertanyaan pertama: hal apa yang dilakukan guru wali kelas untuk memotivasi siswanya? Jawabannya ialah:

“Menyampaikan manfaat dan tujuan pembelajaran, siswa perlu memahami manfaat dari pembelajaran suatu materi pelajaran, variasi kegiatan, suasana belajar santai dan menyenangkan, berikan penghargaan, sampaikan kriteria penilaian, memberikan komentar dengan kalimat positif, ciptakan suasana kompetitif”.¹⁹

Pertanyaan kedua: tantangan apa yang guru wali kelas berikan agar siswa dapat terpancing semangat dalam mengikuti mata pelajaran? Jawabannya ialah:

“Guru mengaitkan materi pelajaran dengan praktek nyata yang ada di lapangan sehingga pembelajaran lebih menarik, tidak membosankan dan juga menyenangkan sehingga lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran serta guru juga memberikan ulangan di setiap minggunya sehingga siswa harus selalu rajin belajar”.²⁰

Pertanyaan terakhir: apa yang direncanakan guru wali kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui model-model pembelajaran? Jawabannya ialah:

“Guru menerapkan model pembelajaran yang berbeda-beda atau bervariasi sehingga tidak hanya belajar dengan metode yang itu-itu saja yang terkadang membuat pembelajaran membosankan, dengan metode yang bervariasi itulah siswa jadi bersemangat mengikuti pelajaran sehingga hasil belajar meningkat.”²¹

¹⁹Hasil Wawancara dengan Siswa SMA Negeri 1 Jaya Pada Tanggal 4 Desember 2018.

²⁰Hasil Wawancara dengan Siswa SMA Negeri 1 Jaya Pada Tanggal 4 Desember 2018.

²¹Hasil Wawancara dengan Siswa SMA Negeri 1 Jaya Pada Tanggal 4 Desember 2018.

3. Kendala dan Upaya Manajemen Kelas dalam Peningkatan Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Jaya

Untuk mengetahui bagaimana kendala dan upaya manajemen kelas dalam peningkatan minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Jaya. Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan kepada guru wali kelas X di SMA Negeri 1 Jaya, pertanyaan pertama ialah: apakah ibu ada kendala dalam mengelola kelas? Jawabannya adalah sebagai berikut:

“Ada, pada saat jam terakhir proses belajar mengajar minat belajar siswa berkurang, pada saat ada pokok pembahasan/soal pelajaran yang sulit di pahami siswa. Terjadinya perilaku yang menyimpang dari siswa dan kurangnya kesadaran siswa dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota suatu kelas.”²²

Pertanyaan kedua bagaimana usaha ibu dalam pencegahan masalah pengelolaan kelas? Jawabannya ialah:

“Pengelolaan kelas merupakan kegiatan atau tindakan guru dalam rangka penyediaan kondisi yang optimal agar proses belajar mengajar berlangsung efektif, tindakan tersebut dapat berupa tindakan yang bersifat korektif. Tindakan yang bersifat pencegahan yaitu dengan jalan menyediakan kondisi baik fisik maupun kondisi sosial emosional sehingga terasa benar oleh siswa rasa kenyamanan dan keamanan untuk siswa”.²³

Pertanyaan ketiga apa solusi ibu dalam meningkatkan minat belajar siswa? Jawabannya ialah:

“Memberi perhatian, menciptakan kelas yang menyenangkan, memberi nasehat, membangkitkan minat belajar, memberi peluang untuk konsultasi tentang pelajaran yang tidak di pahami, berikan siswa untuk mengambil

²² Hasil Wawancara dengan Guru Wali Kelas X SMA Negeri 1 Jaya Pada Tanggal 3 Desember 2018.

²³ Hasil Wawancara dengan Guru Wali Kelas X SMA Negeri 1 Jaya Pada Tanggal 3 Desember 2018.

keputusan dan ciptakan lingkungan kelas yang nyaman, mengubah suasana belajar dan bersemangat”.²⁴

Pertanyaan yang senada peneliti ajukan kepada siswa SMA Negeri 1 Jaya tentang kendala yang dihadapi guru. Pertanyaan pertama: apakah kendala yang dihadapi guru dalam manajemen kelas? Jawabannya ialah:

“Kurangya minat belajar pada saat jam-jam terakhir pembelajaran karena telah merasa lelah dan bosan mengikuti pembelajaran dan juga ketika ada materi yang sukar untuk dipahami, hal ini menjadikan siswa tidak bersemangat untuk mengikuti pembelajaran”.²⁵

Pertanyaan yang kedua: apa solusi yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar siswanya? Jawabannya ialah:

“Guru memberikan perhatian kepada siswa-siswanya, memberikan nasihat dan motivasi untuk semangat dalam belajar, serta memberikan waktu untuk berkonsultasi tentang pelajaran kurang dipahami dan membuat suasana belajar lebih semangat dan menyenangkan”.²⁶

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada guru wali kelas X di SMA Negeri 1 Jaya tentang upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. Pertanyaan pertama ialah bagaimanakah upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa? Jawabannya ialah:

“Model pembelajaran yang bervariasi, guru menguasai materi, sarana yang memfasilitasi, menciptakan suasana kelas yang menyenangkan (santai tidak tegang tapi serius), mampu beradaptasi siswa dengan guru dan siswa sesama siswa supaya terjalin komunikasi yang baik antara siswa dengan guru dan siswa sesama siswa”.²⁷

²⁴Hasil Wawancara dengan Guru Wali Kelas X SMA Negeri 1 Jaya Pada Tanggal 3 Desember 2018.

²⁵ Hasil Wawancara dengan Siswa SMA Negeri 1 Jaya Pada Tanggal 4 Desember 2018.

²⁶ Hasil Wawancara dengan Siswa SMA Negeri 1 Jaya Pada Tanggal 4 Desember 2018.

²⁷Hasil Wawancara dengan Guru Wali Kelas X SMA Negeri 1 Jaya Pada Tanggal 3 Desember 2018.

Pertanyaan kedua ialah bagaimanakah upaya ibu dalam menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat? Jawabannya ialah:

“Santai, serius, menyenangkan, aman, nyaman dengan keadaan lingkungan kelas yang nyaman siswa dapat belajar dengan serius sehingga siswa tersebut dapat menerima materi yang guru berikan kepada si anak tersebut dan sesuai yang sudah di rencanakan, selesai”.²⁸

Pertanyaan ketiga ialah bagaimanakah upaya ibu dalam mengatur siswa?

Jawabannya ialah:

“Mengelola kelas sebaik mungkin atau mengkondisikan siswa supaya apa yang tujuan belajarnya tercapai, dan guru pun dapat membedakan antara siswa yang aktif dan pasif, menanamkan disiplin diri siswa dan membimbing siswa sesuai dengan berbagai latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya”.²⁹

Pertanyaan terakhir ialah sejauh mana usaha ibu dalam mengatur fasilitas yang telah disediakan sekolah? Jawabannya ialah:

“Menjaga dan merawat fasilitas yang telah di sediakan sekolah agar tetap lebih bagus, menyimpan dengan baik segala perlengkapan yang sudah dipakai pada tempatnya, menggunakan fasilitas sesuai pada penggunaannya, dan dapat menjadikan fasilitas sebagai media belajar untuk peserta didik”.³⁰

Pertanyaan yang senada peneliti ajukan kepada siswa SMA Negeri 1 Jaya tentang upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Pertanyaan yang pertama ialah: bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa? Jawabannya ialah:

²⁸ Hasil Wawancara dengan Guru Wali Kelas X SMA Negeri 1 Jaya Pada Tanggal 3 Desember 2018.

²⁹ Hasil Wawancara dengan Guru Wali Kelas X SMA Negeri 1 Jaya Pada Tanggal 3 Desember 2018.

³⁰ Hasil Wawancara dengan Guru Wali Kelas X SMA Negeri 1 Jaya Pada Tanggal 3 Desember 2018.

“Guru menggunakan macam-macam model pembelajaran dalam mengajar kemudian menciptakan suasana kelas yang nyaman, menyenangkan, santai namun tetap serius, guru juga selalu memberikan motivasi setiap awal pembelajaran serta guru juga beradaptasi dan mengenal semua siswanya”.³¹

Pertanyaan terakhir yang diberikan kepada siswa ialah: bagaimana upaya guru dalam mengatur siswa? Jawabannya ialah:

“Guru mengelola kelas dan mengkondisikan siswa sebaik mungkin, guru mengubah metode mengajar serta menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif dan juga menyenangkan namun tujuan pembelajaran yang diharapkan tetap tercapai”.³²

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Strategi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Jaya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru wali kelas dalam menjalankan manajemen kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa sudah sangat baik. Guru wali kelas sangat berkompeten dan profesional serta bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya sebagai guru. Strategi manajemen kelas X yang dilakukan oleh guru wali kelas ialah dengan cara mempersiapkan secara matang segala perangkat pembelajaran berupa RPP dan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi serta membawa siswa ke dalam dunia nyata agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan siswa sehingga tercapainya tujuan dari pembelajaran. Guru juga menciptakan suasana/kondisi kelas yang kondusif dan menyenangkan serta menggunakan segala fasilitas yang

³¹ Hasil Wawancara dengan Siswa SMA Negeri 1 Jaya Pada Tanggal 4 Desember 2018.

³² Hasil Wawancara dengan Siswa SMA Negeri 1 Jaya Pada Tanggal 4 Desember 2018.

telah disediakan oleh sekolah sesuai kebutuhan agar siswa dan merawatnya dengan baik.

Adapun cara guru untuk meningkatkan minat belajar siswa yaitu guru berperan sebagai fasilitator atau yang memfasilitasi segala keperluan siswa selama proses pembelajaran. Guru juga memberikan perhatian untuk meningkatkan minat belajar siswa-siswanya dengan cara memberikan nasehat dan motivasi di awal dan akhir pembelajaran dan berusaha mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi siswanya. Selanjutnya untuk siswa yang kurang minat belajarnya guru mampu mengatasinya dengan cara mendekati dan memberikan perhatian khusus kepada siswanya yaitu memanggil siswa secara pribadi dan berusaha mencari solusi untuk masalah tersebut agar minat belajar siswa dapat meningkat lagi. Guru juga memiliki kendala dalam minat belajar siswa yaitu kurangnya minat belajar siswa, motivasi dan tujuan yang ingin dicapai siswa tersebut.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi manajemen kelas dalam peningkatan minat belajar siswa yang dilakukan oleh guru wali kelas X SMA Negeri 1 Jaya sudah sangat baik. Guru wali kelas sudah sangat aktif dan kreatif serta mampu mengatasi kendala dalam manajemen kelas sehingga mampu meningkatkan minat belajar siswa.

2. Pelaksanaan Manajemen Kelas dalam Peningkatan Minat Belajar Siswa kelas X di SMA Negeri 1 Jaya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru wali kelas X SMA Negeri 1 Jaya telah melaksanakan manajemen kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan baik dan melakukan beberapa cara agar siswa lebih berminat dalam belajar.

Dalam pelaksanaan manajemen kelas di SMA Negeri 1 Jaya untuk meningkatkan minat belajar siswa, guru memiliki berbagai cara yaitu guru menggunakan metode pengajaran yang beraneka ragam dan terus mengembangkan model-model pembelajaran yang sesuai dan siap membantu siswa sehingga minat belajar siswa meningkat dan tercapainya hasil belajar yang maksimal. Guru juga mengadakan evaluasi setiap minggu untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran.

Setelah beberapa cara yang dilakukan oleh guru wali kelas, dengan adanya cara tersebut maka adanya perubahan dalam diri siswa agar lebih berminat dalam mengikuti pembelajaran.

3. Kendala dan Upaya Manajemen Kelas dalam Peningkatan Minat Belajar Siswa kelas X di SMA Negeri 1 Jaya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala guru dalam manajemen kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas X ialah pada saat jam terakhir pembelajaran dan pada saat pokok bahasan/materi yang dianggap sulit oleh siswa, serta terkendala dalam hal pengadaan media yang terbatas, hal ini yang menyebabkan minat belajar siswa menjadi berkurang.

Kendala yang dihadapi oleh guru wali kelas X tersebut dapat diatasi dengan melakukan berbagai upaya. Upaya yang ditempuh oleh guru terkait kendala tersebut ialah membangkitkan minat belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran yang bervariasi, pengadaan media pembelajaran, serta berusaha menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa. Guru juga senantiasa selalu mengelola kelas sebaik mungkin serta

mengkondisikan siswanya dan menggunakan fasilitas sekolah sesuai pada penggunaannya agar minat belajar siswa terus meningkat.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian tentang manajemen kelas dalam peningkatan minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Jaya dapat disimpulkan bahwa:

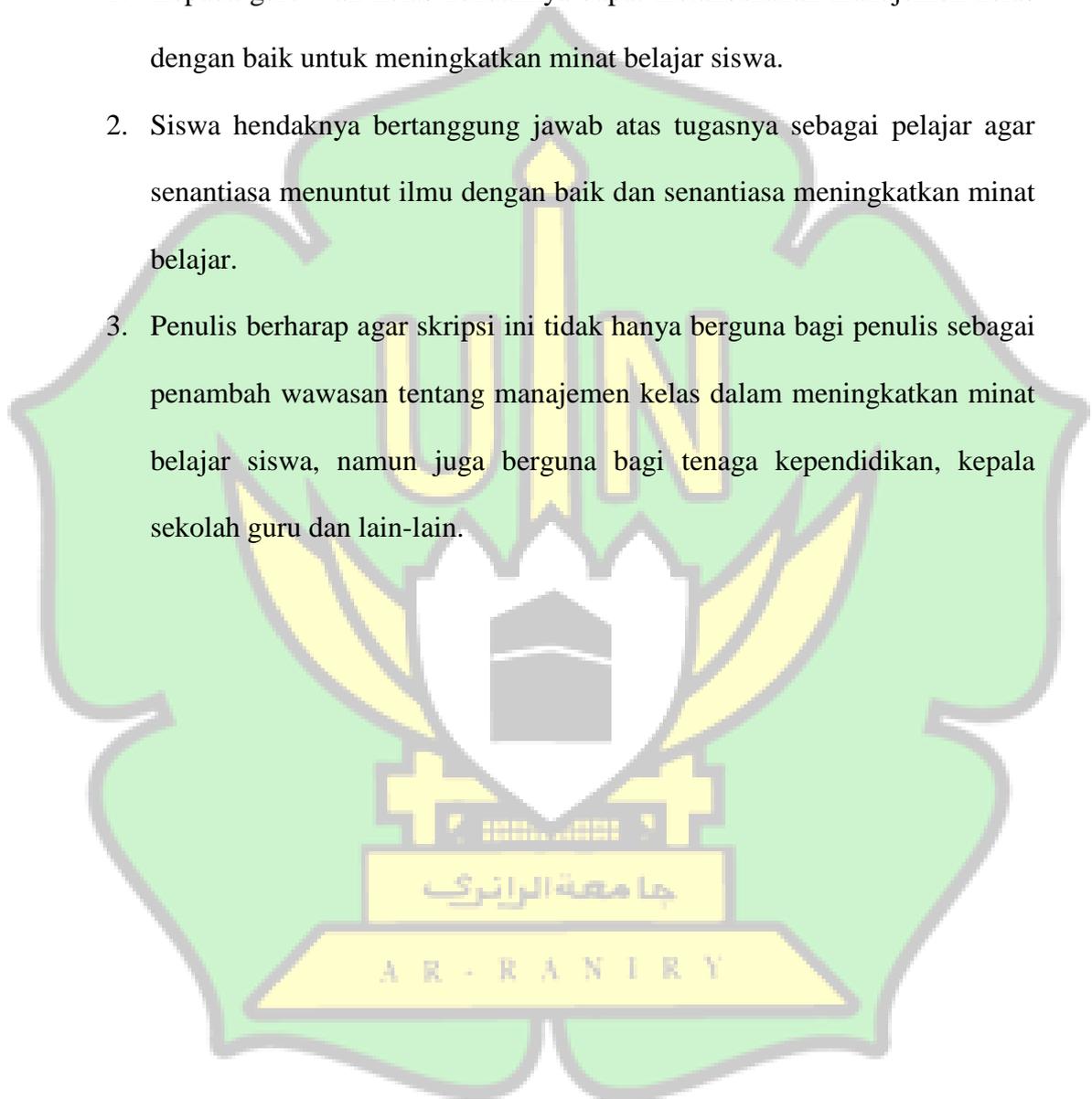
Strategi manajemen kelas dalam peningkatan minat belajar siswa sebagai berikut:

1. Strategi manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa ialah dengan cara mempersiapkan secara matang segala perangkat pembelajaran berupa RPP dan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi serta membawa siswa ke dunia nyata agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan sehingga siswa tercapai tujuan dari pembelajaran.
2. Pelaksanaan manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa ialah guru menggunakan metode pengajaran yang beraneka ragam dan terus mengembangkan model-model pembelajaran yang sesuai dan siap membantu siswa sehingga minat belajar siswa meningkat dan tercapainya hasil belajar yang maksimal.
3. Kendala dan upaya manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa ialah pada saat jam terakhir pembelajaran dan pada saat pokok pembahasan/materi yang dianggap sulit oleh siswa, serta terkendala dalam hal pengadaan media yang terbatas, hal ini yang menyebabkan minat belajar siswa menjadi berkurang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

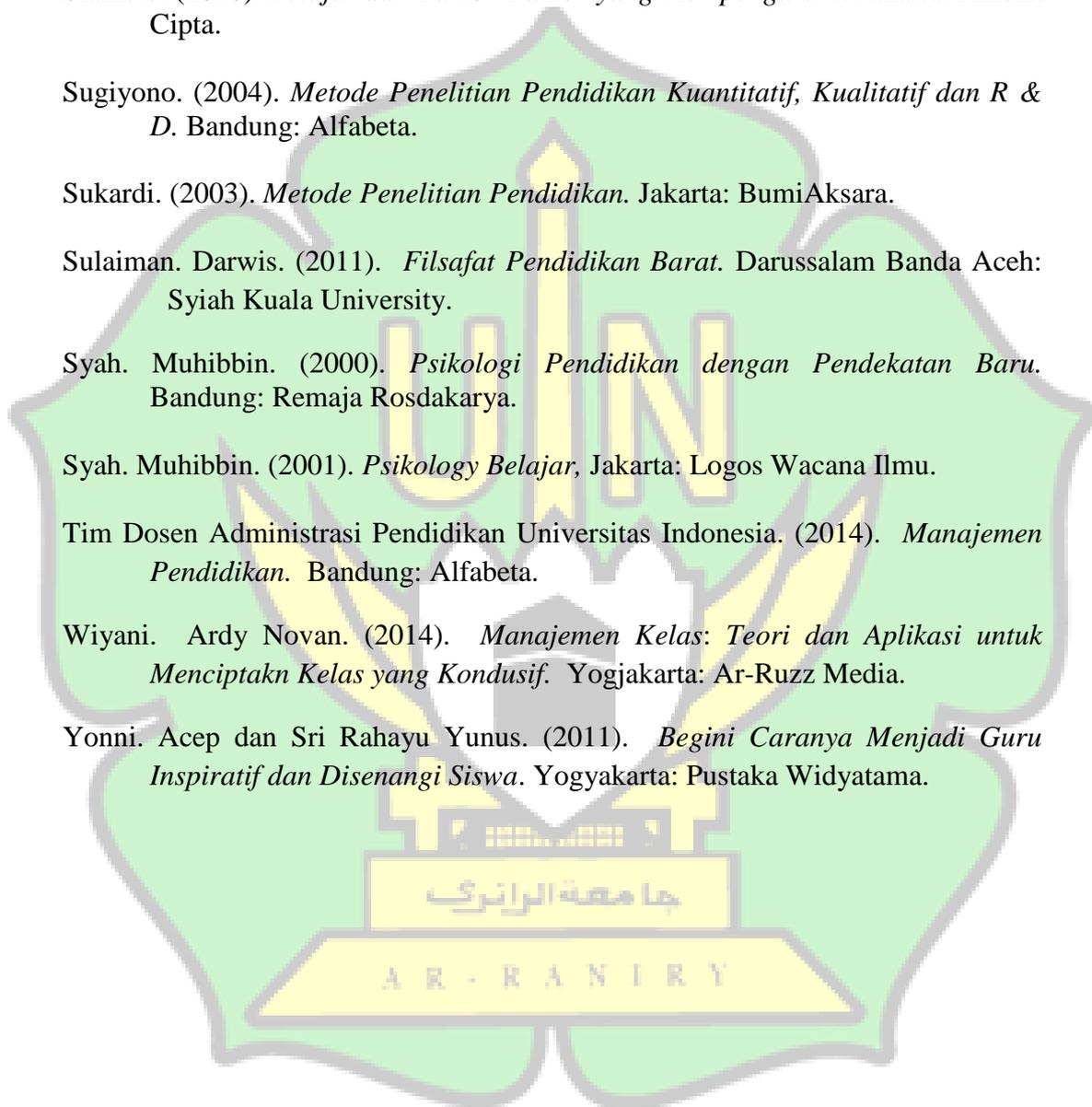
1. Kepada guru wali kelas hendaknya dapat melaksanakan manajemen kelas dengan baik untuk meningkatkan minat belajar siswa.
2. Siswa hendaknya bertanggung jawab atas tugasnya sebagai pelajar agar senantiasa menuntut ilmu dengan baik dan senantiasa meningkatkan minat belajar.
3. Penulis berharap agar skripsi ini tidak hanya berguna bagi penulis sebagai penambah wawasan tentang manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa, namun juga berguna bagi tenaga kependidikan, kepala sekolah guru dan lain-lain.



Daftar Pustaka

- Dalyono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darajat. Zakiah. (2008). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Askara.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2000). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Greisinda Press.
- Djamarah. Bahri. Syaiful. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis* Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan. Imam. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik. Cet II*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadiningsih. Utami. Sri. (2008). *Pengelolaan Kelas Yang Efektif dalam Pembelajaran Quran dan Hadist di MTSN Prambanan Sleman (Studi kasus kelas VIII Semester Genap Tahun Ajaran 2007/2008)*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hafhiduddin. Didin. (2002). *Membentuk Pribadi Qur'ani*. Jakarta: Harakah.
- Hasbullah. (2013). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Idrus. Fahmi. (2000). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Greisinda Press.
- Miko. Setia. Andi. (2015). *Pengelolaan Kelas Yang Efektif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Banda Aceh*. Skripsi. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Munandar. (2015). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nata. Abuddin. (2011). *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Purwanto. M. Ngalim. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Roslinda. (2011) *Upaya Guru Dalam Mengatasi Prilaku Siswa Yang Tidak Baik Di MIN Sungai Makmur Aceh Besar*. Skripsi. Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry.

- Shaleh, Rahman Abdur & Muhibb Abdul Wahab. (2004). *Psikologis Suatu Pengantar Dalam Perseptif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2003). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: BumiAksara.
- Sulaiman, Darwis. (2011). *Filsafat Pendidikan Barat*. Darussalam Banda Aceh: Syiah Kuala University.
- Syah. Muhibbin. (2000). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah. Muhibbin. (2001). *Psikology Belajar*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Indonesia. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wiyani. Ardy Novan. (2014). *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakn Kelas yang Kondusif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yonni. Acep dan Sri Rahayu Yunus. (2011). *Begini Caranya Menjadi Guru Inspiratif dan Disenangi Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-9987/Un.08/FTK/KP.07.6/10/2018

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi n tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 04 Oktober 2018

MEMUTUSKAN

Menetapkan
PERTAMA

- : Menunjuk Saudara:
1. Ismail Anshari
 2. Nurussalami

sebagai Pembimbing Pertama
sebagai Pembimbing Kedua

untuk membimbing Skripsi:

Nama : Suwaibah

NIM : 140 206 100

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMAN 1 Jaya Lamno Aceh Jaya.

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut diatas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2016

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap tahun Akademik 2018/2019

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan inin.

Ditetapkan : Banda Aceh

Pada tanggal : 05 Oktober 2018

An. Rektor

Dekan,


/Muslim Razali

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B- 13248 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/11 /2018

29 November 2018

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Suwaibah
N I M : 140 206 100
Prodi / Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Jl. Inong Balee, Lr. Durian, No.19P, Kopelma Darussalam,
Kec. Syiah Kuala, Banda Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

SMAN 1 Ingin Jaya Lamno Aceh Jaya

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMAN 1 Ingin Jaya Lamno Aceh Jaya

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,

M. Said Farzah Ali



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 JAYA

Jln. T. Umar Km. 81 Desa Meunasah Weh Kec. Jaya Kab. Aceh Jaya Kode Pos. 23657
E-mail : smanegerij@yahoo.co.id



LAMNO

Nomor : 421.3 / 257 / 2018
Lampiran :
Hal : Pengumpulan Data

Lamno, 05 Desember 2018
Dekan Fakultas Tarbiyah Keguruan
(FTK) UIN Ar-Raniry

Di -

Darussalam - Banda Aceh

Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Nomor : B- 13248/Un.08/TU-FTK.I/TL.00/11/2018 Tanggal 28 November 2018 Tentang izin Pengumpulan Data untuk Penyusunan Skripsi, dengan ini Kepala SMA Negeri 1 Jaya Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Provinsi Aceh Dengan ini menerangkan Bahwa :

Nama : SUWAIBAH
NIM : 140 206 100
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : IX
Judul Skripsi : "Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Jaya"

Bahwa yang bersangkutan telah Melakukan Pengumpulan Data di SMA Negeri 1 Jaya Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya Provinsi Aceh Tanggal 04 Desember 2018 .

Demikian surat keterangan ini kami keluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Lamno, 05 Desember 2018
Kepala SMA N 1 Jaya

UMAR,S.Pd
NIP. 19710313 199702 1 003

Lembar Pedoman Wawancara Dengan Guru Wali Kelas

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan
			Guru Wali Kelas
1.	Bagaimana strategi manajemen kelas dalam peningkatan minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Jaya?	Strategi	1. Bagaimana strategi ibu dalam menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat?
			2. Bagaimanakah cara ibu dalam mengatur siswa dalam kondisi emosional?
			3. Bagaimana cara ibu dalam mengatur fasilitas yang telah disediakan oleh sekolah tersebut?
			4. Bagaimana cara ibu menangani masalah pengajaran di kelas?
		Minat Belajar Siswa	1. Bagaimana cara ibu dalam meningkatkan minat belajar siswa?
			2. Bagaimana cara ibu memberikan perhatian kepada siswa supaya siswa tersebut dapat meningkatkan minat belajarnya?
			3. Bagaimana cara ibu mengatasi siswa yang minatnya kurang dalam proses belajar mengajar?
			4. Apakah ibu ada kendala dalam meningkatkan minat belajar siswa?
2.	Pelaksanaan Manajemen Kelas dalam Peningkatan Minat Belajar Siswa?	Meningkatkan Motivasi	1. Hal apa yang ibu lakukan untuk memotivasi siswa agar minat belajarnya meningkat?
			2. Bagaimana tantangan yang ibu berikan kepada siswa agar dapat memancing semangat dalam mengikuti mata pelajaran?

			3. Apa rencana ibu ke depannya untuk lebih memotivasi dan meningkatkan prestasi belajar siswa melalui model-model pembelajaran?
3.	Bagaimana kendala dan upaya manajemen kelas dalam peningkatan minat belajar siswa?	Kendala	1. Apakah ibu ada kendala dalam mengelola kelas?
			2. Apakah ibu ada kendala dalam menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat?
			3. Apa solusi ibu dalam meningkatkan minat belajar siswa?
		Upaya	1. Bagaimanakah upaya ibu dalam meningkatkan minat belajar siswa?
			2. Bagaimanakah upaya ibu dalam menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat?
			3. Bagaimanakah upaya ibu dalam mengatur siswa?
			4. Sejauhmana usaha ibu dalam mengatur fasilitas yang telah disediakan sekolah?

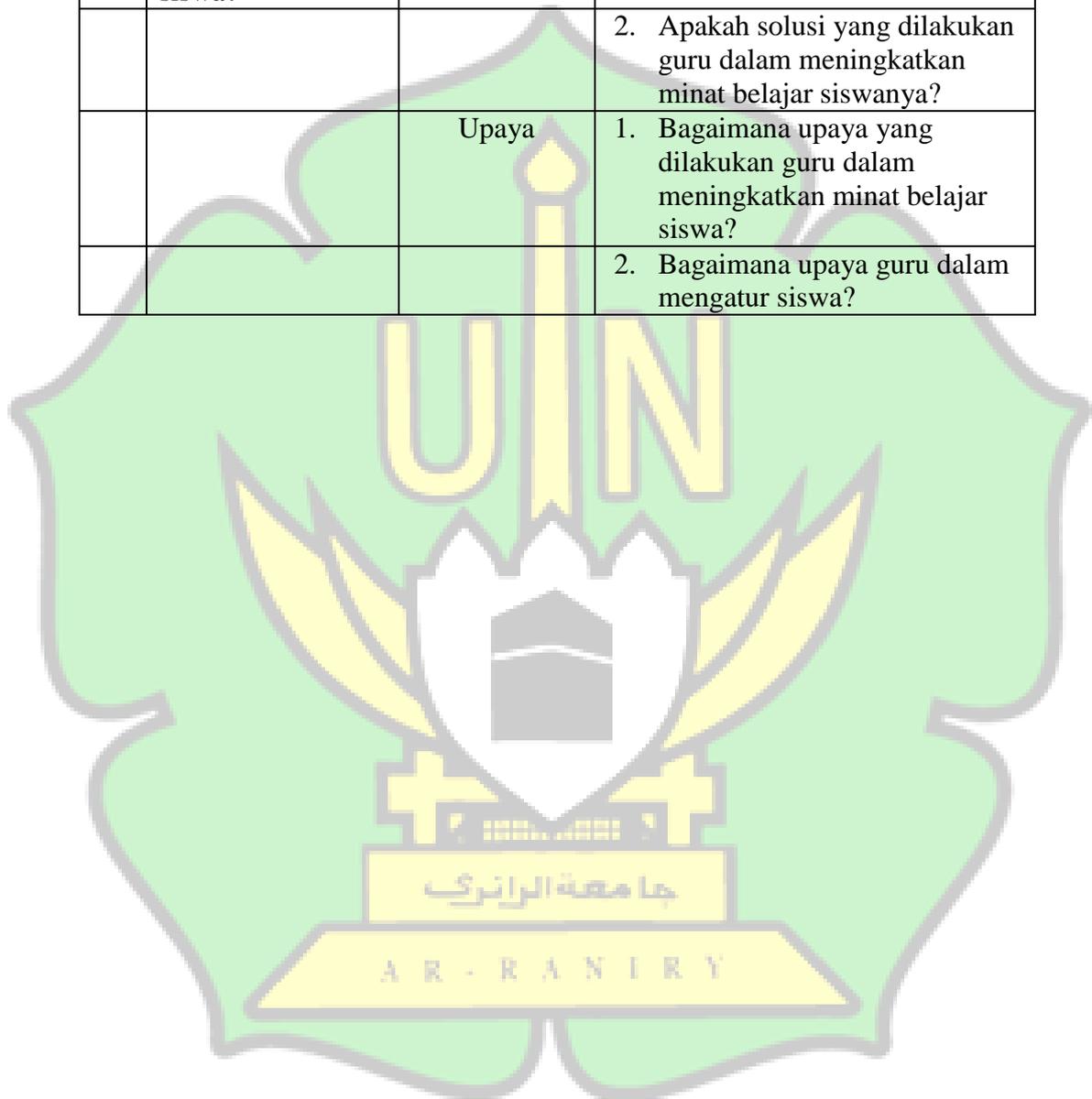
جامعة الرانيرى

A R - R A N I R Y

Lembar Pedoman Wawancara Dengan Siswa

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan
			Siswa
1.	Bagaimana strategi manajemen kelas dalam peningkatan minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Jaya?	Strategi	1. Menurut kamu manajemen kelas seperti apa yang digunakan guru wali kelas?
			2. Menurut kamu strategi apa yang digunakan guru wali kelas dalam pengelolaan kelas?
			3. Bagaimana guru wali kelas dalam mengatur fasilitas yang telah disediakan?
			4. Bagaimana cara guru wali kelas menghadapi tingkah laku siswa yang tidak diinginkan?
		Minat Belajar Siswa	1. Bagaimana cara guru wali kelas dalam meningkatkan minat belajar?
			2. Bagaimana cara guru wali kelas dalam memberikan perhatian kepada siswa untuk meningkatkan minat belajar?
			3. Bagaimana cara guru wali kelas dalam mengatasi siswa yang minatnya kurang dalam proses pembelajaran?
2.	Pelaksanaan Manajemen Kelas dalam Peningkatan Minat Belajar Siswa	Meningkatkan Motivasi	1. Hal apa yang dilakukan guru wali kelas untuk memotivasi siswanya?
			2. Tantangan apa yang guru berikan agar siswa dapat terpancing semangat dalam mengikuti mata pelajaran?
			3. Apa rencanakan guru wali kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui

			model-model pembelajaran?
3.	Bagaimana kendala dan upaya manajemen kelas dalam peningkatan minat belajar siswa?	Kendala	1. Apa kendala yang dihadapi guru dalam manajemen kelas?
			2. Apakah solusi yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar siswanya?
		Upaya	1. Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa?
			2. Bagaimana upaya guru dalam mengatur siswa?



DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan guru wali kelas SMA Negeri 1 Jaya



Wawancara dengan guru wali kelas SMA Negeri 1 Jaya



Wawancara dengan guru wali kelas SMA Negeri 1 Jaya



Sebelum adanya manajemen kelas di SMA Negeri 1 Jaya



Sebelum adanya manajemen kelas di SMA Negeri 1 Jaya



Sesudah adanya manajemen kelas di SMA Negeri 1 Jaya



Sesudah adanya manajemen kelas di SMA Negeri 1 Jaya



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Suwaibah
Tempat/Tanggal Lahir : Meunasah Weh, 9 Juli 1995
Alamat : Jln. Inong Balee, Lorong Durian, Darussalam
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
Status : Belum Menikah
Pekerjaan : Mahasiswi
No. Hp : 082215054045

Nama Orang Tua

- a. Ayah : Hazami
Pekerjaan : Tani
b. Ibu : Wanti Fatimah
Pekerjaan : Ibu RumahTangga

Wali

Nama : Sofyan Suri
Pekerjaan : Supir
Alamat : Desa Meunasah Weh Kecamatan Jaya Kabupaten
Aceh Jaya

Riwayat Pendidikan

1. MIN Lamno Tahun Tamat 2008
2. MTsN Lamno Tahun Tamat 2011
3. SMA Negeri 1 Jaya Tahun Tamat 2014
4. UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi MPI Tahun Tamat 2018